

SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE
2018-2025**



OLEH

HAMDAN

NIM: 2220203862201046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE
2018-2025**



OLEH

HAMDAN

NIM: 2220203862201046

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Tr.Ak.) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Nama Mahasiswa : Hamdan

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201046

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-2813/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M.

NIP : 1991 1030 201903 1006

()

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.

NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Nama Mahasiswa : Hamdan

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203862201046

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B-2813/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 3 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. (Ketua)

Dr. I Nyoman Budiono, M.M. (Anggota)

Indrayani, M.Ak. (Anggota)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.
NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Sitti Sakina dan Ayahanda terkasih Alm. Junaidi, serta saudara(i) ku Rezky Wahyuni dan Muh Husni yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E.,M.M. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis haturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha keras menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang jauh lebih baik dan maju, serta selaku Dosen Penasehat Akademik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.l. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Ira Sahara, M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

4. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E.,M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak penguji Skripsi Dr. I Nyoman Budiono, M.M. dan ibu Indrayani, M.Ak yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Tim *Sweet D'khara* atas dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang telah diberikan, selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penelitian.
9. Teman-teman KKN Mandiri Kelurahan Kambiolangi Posko 9, yang telah menjadi keluarga baru, tempat berbagi tawa, keluh kesah, serta saling menguatkan dalam suka maupun duka selama mengabdikan. Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kebersamaan luar biasa yang telah diberikan.
10. Terakhir, Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai tantangan, tetap bertahan dalam proses yang panjang, serta tidak menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan selama penyusunan skripsi ini.

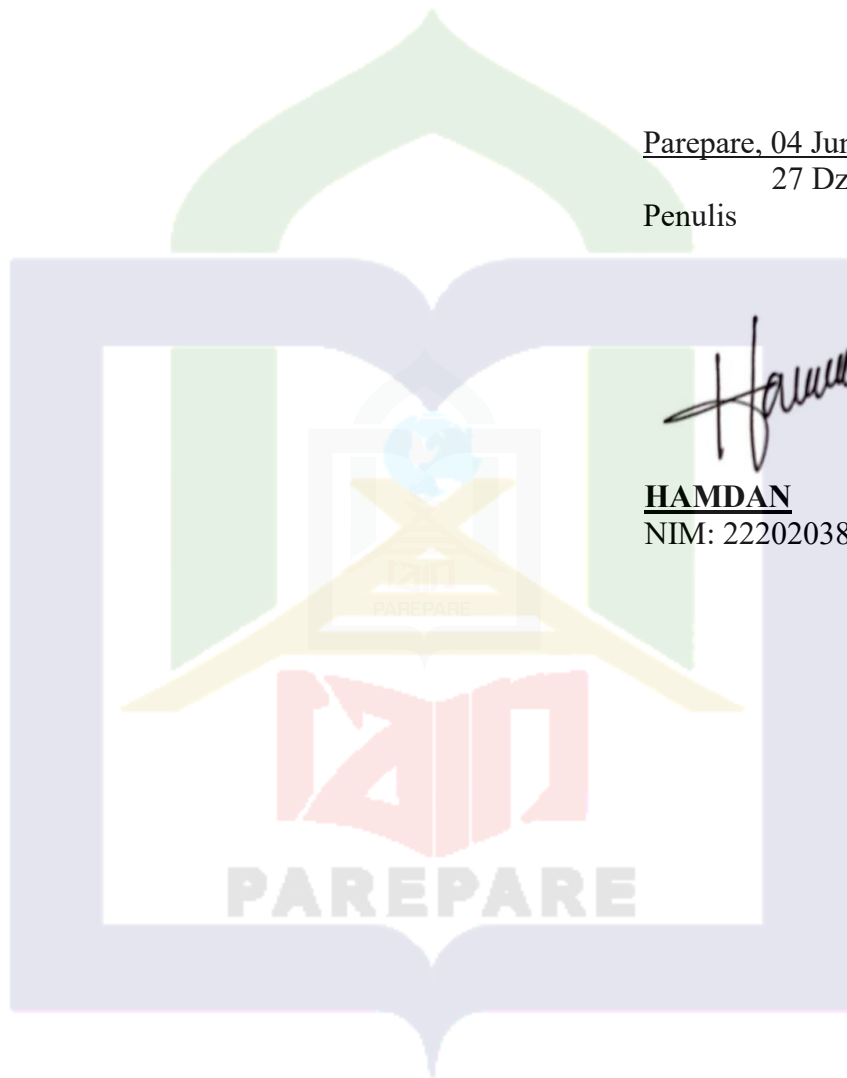
Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa

mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 04 Juni 2026 M
27 Dzulhijjah 1447 H
Penulis



HAMDAN
NIM: 2220203862201046



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdan
NIM : 2220203862201046
Tempat, Tgl. Lahir : Pinrang, 22 April 2004
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional
Terhadap Profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk Periode
2018-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Juni 2026
Penyusun



HAMDAN
Nim. 2220203862201046

ABSTRAK

Hamdan. *Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018–2025*. (dibimbing oleh Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin)

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Risiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing-Financing* (NPF), sedangkan efisiensi operasional diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan semakin besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank, sedangkan tingginya rasio BOPO mengindikasikan kurang optimalnya efisiensi operasional bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BTPN Syariah Tbk selama periode 2018–2025.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 yang diperoleh melalui *website* resmi PT BTPN Syariah Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Selain itu, secara simultan risiko pembiayaan dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk. Dengan demikian, tingkat risiko pembiayaan dan efisiensi operasional yang terjadi selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Risiko Pembiayaan, *Non-Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, BOPO, Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), PT BTPN Syariah Tbk.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	16
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	16
2. Bank Syariah	17
3. Risiko Pembiayaan	22
4. Efisiensi Operasional.....	28
5. Profitabilitas	30
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
E. Definisi Operasional variabel.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskriptif Hasil Penelitian	46
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XLIV

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	3
2.1	Kriteria Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	24
2.2	Kriteria Peringkat Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)	27
2.3	Kriteria Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	30
2.4	Kriteria Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE)	31
3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
4.1	Data <i>Return on Asset</i> (ROA) PT BTPN Syariah Periode 2018-2025	45
4.2	Data <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025	46
4.3	Data Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025	48
4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
4.5	Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	50
4.6	Uji Multikolinearitas	52
4.7	Uji Autokorelasi	53
4.8	Uji Regresi Linear Berganda	54
4.9	Uji Parsial (Uji t)	55
4.10	Uji Simultan F	56
4.11	Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

No Judul	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Uji Heteroskedastistas	51



DAFTAR LAMPIRAN

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025	VII
2	Surat Ketetapan Pembimbing skripsi	XXXIX
3	Surat Izin Penelitian Kampus	XLI
4	Surat Izin Meneliti Dinas PTSP	XLII
5	Surat Selesai Meneliti BEI	XLIII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :raudah al-jannah atau raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمُّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai'un*

أَمِرْتُ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billah* دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian mendistribusikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit, serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya.¹ Keberadaan bank memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian karena bank menjadi perantara antara pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana. Sementara itu, lembaga keuangan adalah seluruh badan usaha yang berkecimpung di bidang keuangan, baik melalui kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun menjalankan keduanya secara bersamaan. Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank dijelaskan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun jasa keuangan lainnya kepada masyarakat. Meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah tujuan utama dari kegiatan tersebut. Dengan menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana secara efektif, bank turut berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.²

Dalam perkembangan ekonomi Islam, praktik perbankan disebut sebagai Baitul Maal, sebuah lembaga keuangan Islam yang bertanggung jawab untuk menghimpun dana masyarakat yang ditujukan untuk usaha-usaha yang menghasilkan keuntungan atau untuk mendanai perdagangan. Sejalan dengan itu, di Indonesia, asal mula perbankan syariah awalnya dikenal sebagai Baitul Maal, yang berfungsi sebagai lembaga untuk mengelola dana-dana seperti zakat, infaq, dan sedekah.³ Dalam operasionalnya, memperoleh laba atau keuntungan yang

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

² Ismail, *Manajemen Perbankan: Dri Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010).

³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010).

maksimal adalah tujuan dari bank itu sendiri.⁴ Hal ini penting karena masyarakat mempercayakan dananya dikelola oleh bank.

Profitabilitas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan dalam keadaan baik ketika tingkat profitabilitasnya tinggi. Sebaliknya, rendahnya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba masih belum optimal.⁵

Pengukuran tingkat profitabilitas sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah target keuntungan telah tercapai dan sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas bank.⁶ Rasio ROA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Lembaga pembina dan pengawas perbankan dalam hal ini Bank Indonesia juga lebih menekankan penilaian profitabilitas melalui rasio ini. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh serta semakin baik kemampuan bank dalam pengelolaan asetnya.⁷

Untuk mengetahui kondisi sebuah bank, terdapat bermacam-macam metrik rasio keuangan yang biasanya dihitung dan dianalisis melalui laporan keuangannya. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan, dimana setiap rasio memberikan informasi yang berbeda mengenai kondisi keuangan yang sedang dianalisis. Adapun jenis rasio keuangan

⁴ M. S. Imtiaz, M. F., Mahmud, K., & Faisal, "The Determinants of Profitability of Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh," *International Journal of Economics and Finance* 11(6) (2019): 25.

⁵ M. H. Muhammad Arfan Harahap1, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Dan GDP Terhadap Uang Beredar Di Indonesia.," *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* 1(1) (2020).

⁶ Y. Fauziyah, Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, "Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2022, 144–50.

⁷ N. I. Budiman, M. A., & Hasanah, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Iqtisaduna*, 2023, 272–86.

meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.⁸ Keberhasilan perusahaan dapat diukur secara langsung melalui performa finansialnya. Selain itu, hasil dari pengukuran tersebut juga dapat dijadikan sebagai alat dalam mengevaluasi dan menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kinerja bank di masa mendatang.⁹

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan entitas perbankan syariah yang secara spesifik berfokus pada segmen pembiayaan produktif bagi masyarakat prasejahtera. Dalam laporan tahunan terkini, BTPN Syariah melaporkan adanya fluktuasi kinerja keuangan selama periode 2018–2025, yang tercermin dari pergerakan rasio profitabilitas utama seperti ROA. Fenomena ini mencerminkan adanya risiko potensial bagi bank dalam mempertahankan konsistensi keuntungan di tengah ketatnya kompetisi industri dan fluktuasi ekonomi. Berikut disajikan pada tabel 1.1 perkembangan NPF, BOPO, dan ROA PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025.

Tabel 1.1 Data *Non Performing-Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	NPF (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2018	1,39%	62,37%	12,37%
2019	1,36%	58,07%	13,58%
2020	1,91%	74,42%	7,16%
2021	2,37%	59,97%	10,72%
2022	2,65%	58,12%	11,43%
2023	2,94%	76,24%	6,34%
2024	3,75%	75,37%	6,33%
2025	2,59%	70,26%	7,15%

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

⁹ Indrayani, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk” 9, no. 2 (2022): 114–21.

Sumber : Laporan tahunan BTPN Syariah Tahun 2018-2025

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas perkembangan rasio *Non Performing-Financing* (NPF) selama periode 2018–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2018, rasio NPF tercatat sebesar 1,39% dan mengalami penurunan tipis menjadi 1,36% pada tahun 2019. Namun, angka tersebut meningkat secara gradual hingga mencapai puncaknya sebesar 3,75% pada tahun 2024, sebelum akhirnya terkoreksi menjadi 2,59% pada tahun 2025. Peningkatan rasio NPF ini mengindikasikan adanya penurunan kualitas pembiayaan, yang berimplikasi pada meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank.

Sejalan dengan kondisi tersebut, rasio Fluktuasi yang cukup tajam pada rasio BOPO mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam efisiensi kegiatan operasional bank. Tingkat efisiensi tertinggi (BOPO terendah) tercapai pada tahun 2019 sebesar 58,07% dan cenderung stabil pada tahun 2022 di angka 58,12%. Sebaliknya, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 (74,42%) serta pada tahun 2023 dan 2024 yang masing-masing mencapai 76,24% dan 75,37%. Rasio BOPO yang tinggi mengonfirmasi bahwa pendapatan operasional yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga menunjukkan rendahnya efisiensi dalam pengelolaan operasional bank.

Sementara itu, profitabilitas bank yang tercermin melalui rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan secara bertahap selama periode pengamatan. Nilai ROA tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 13,58%, namun kemudian mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 menjadi 7,16% dan berlanjut pada periode 2023–2024 di kisaran 6,33%–6,34%. Penurunan ROA ini terjadi bersamaan dengan meningkatnya rasio NPF dan BOPO, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya risiko pembiayaan dan menurunnya efisiensi operasional dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank.

Fenomena menurunnya profitabilitas (ROA) yang diikuti oleh meningkatnya risiko pembiayaan (NPF) memiliki keterkaitan dengan Teori Sinyal

(*Signaling Theory*). Dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal, seperti investor, nasabah, maupun pemangku kepentingan lainnya, untuk menilai kondisi serta prospek perusahaan. Peningkatan NPF dan tingginya rasio BOPO mencerminkan sinyal negatif karena menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan dan aktivitas operasional bank belum berjalan secara efisien. Hal ini berdampak pada melemahnya kemampuan bank untuk mengoptimalkan perolehan laba. Sebaliknya, pengelolaan operasional yang efisien serta kualitas aset yang baik akan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan dan stabilitas keuangan bank. Dengan demikian, teori signaling digunakan sebagai dasar untuk memahami pengaruh efisiensi operasional dan kualitas aset terhadap kinerja keuangan bank selama periode penelitian.

Penelitian terdahulu mengindikasikan risiko pembiayaan serta efisiensi operasional merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Rahmatillah dkk. meneliti pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2017–2024. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa *Non Performing-Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun secara parsial, BOPO terbukti membawa dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, sementara NPF ditemukan tidak memiliki pengaruh yang konsisten atau signifikan. Fakta ini mengonfirmasi bahwa tingkat profitabilitas bank syariah secara dominan ditentukan oleh efisiensi operasionalnya.¹⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Putri dkk. yang menguji dampak risiko pembiayaan dan efisiensi operasional pada profitabilitas Bank Umum

¹⁰ N. Rahmatilla, A., Sari, M., & Hasanah, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4(2) (2021): 85–98.

Syariah di Indonesia untuk periode 2018–2022. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, baik ketika diuji secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan risiko pembiayaan dan besarnya beban operasional dapat menghambat kemampuan bank dalam perolehan keuntungannya. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan dan efisiensi biaya operasional merupakan aspek strategis guna menjaga kinerja profitabilitas bank syariah.¹¹

Selanjutnya, penelitian oleh Putri dan Maika pada Bank Bukopin Syariah menunjukkan hasil senada, yang mana NPF dan BOPO terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa pertumbuhan pembiayaan bermasalah dan beban operasional berbanding terbalik dengan tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Walaupun beragam literatur telah menguji dampak risiko pembiayaan dan efisiensi operasional pada profitabilitas bank syariah, tetapi masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing-Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan objek bank secara agregat dan belum secara spesifik mengkaji bank dengan karakteristik khusus seperti PT BTPN Syariah Tbk yang berfokus pada segmen pembiayaan masyarakat prasejahtera. Di sisi lain, penelitian terdahulu juga masih terbatas pada periode sebelum dan awal pandemi Covid-19, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi terkini pada periode pemulihan ekonomi 2018–2025. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan objek penelitian yang secara khusus berfokus pada PT BTPN Syariah Tbk, yang memiliki karakteristik

¹¹ A. Putri, S., Wulandari, R., & Fitria, “Pengaruh Non Performing Financing Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Syariah* 6(1) (2022): 45–60.

pembiayaan bagi masyarakat prasejahtera sehingga tingkat risikonya berbeda dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode panjang yaitu 2018–2025 yang mencerminkan kondisi pasca pandemi Covid-19 dan fase pemulihan ekonomi. Penelitian ini juga mengkaji fenomena fluktuasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh peningkatan risiko pembiayaan dan perubahan efisiensi operasional secara lebih kontekstual dan empiris.

Dengan demikian, penelitian yang membahas tentang pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 penting dilakukan guna memberikan gambaran empiris yang lebih terbaru dan spesifik.¹² Berdasar pada latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE 2018-2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025?
3. Apakah risiko pembiayaan dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan:

¹² Nabilah Aulia Wahyudi Putri1 & Ruslianor Maika, “PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP” 7, no. November (2024): 720–28.

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan di dunia perbankan, terkhusus faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi pihak bank, sehingga manajemen dapat meningkatkan kualitas serta kinerjanya, sekaligus menentukan strategi yang sesuai dalam menghadapi berbagai risiko yang berpotensi terjadi.

b) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait tingkat kesehatan Bank BTPN Syariah periode 2018–2025 serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank BTPN Syariah.

c) Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan serta pemahaman mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan bank, baik secara lebih luas maupun lebih mendalam.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masiya Wulandari pada tahun 2024 dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR dan FDR terhadap ROA dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”¹³ menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) serta menguji peran Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah, NPF, CAR, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, pembiayaan mudharabah dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan mudharabah dan kecukupan modal dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Sementara itu, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu memoderasi hubungan antara beberapa variabel independen dengan ROA, sehingga memperkuat pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap profitabilitas bank syariah.

¹³ Titin Agustin Nengsih Masiya Wulandari, Usdeldi, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR Dan FDR Terhadap ROA Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3) (2023).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel NPF dan ROA sebagai indikator risiko pembiayaan dan profitabilitas serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam analisis data. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menambahkan variabel Pembiayaan Mudharabah, CAR, FDR, dan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 dengan menggunakan variabel NPF dan BOPO sebagai variabel independen terhadap ROA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zikriatul Ulya, Zefri Maulana, dan Adjeng Mauliani pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh *Non-Performing Financing*, Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014–2024”¹⁴ menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF), pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel NPF, murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan serta komposisi akad pembiayaan yang digunakan bank syariah memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Melalui pengujian parsial, ditemukan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang

¹⁴ dan Zikriatul Ulya Zefri Maulana, Adjeng Mauliani, “Pengaruh Non-Performin Financing, Murabaha, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabiliats Bank Umum Syariah Periode 2014-2024,” *Velocity: Jurnal Of Sharia Finance and Banking* 5(1) (2025).

menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah dapat menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar pembiayaan mudharabah yang disalurkan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank. Sementara itu, variabel NPF dan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah dan pembiayaan musyarakah belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel NPF dan ROA sebagai indikator risiko pembiayaan dan profitabilitas serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam analisis data. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2024 dengan menggunakan variabel NPF, murabahah, mudharabah, dan musyarakah, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 dengan menggunakan variabel NPF dan BOPO sebagai variabel independen yang memengaruhi ROA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Safira, Imam Sopingi, dan Anita Musfiroh pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia”.¹⁵ Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diprosikan dengan *Return*

¹⁵ A. Safira, A., Sopingi, I., & Musfira, “Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitability (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia.,” *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 5(1) (2025).

on Assets (ROA). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode 2019–2024 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan kualitas pembiayaan merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Melalui pengujian parsial, ditemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, maka semakin rendah profitabilitas yang diperoleh bank. Sebaliknya, variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan selama periode penelitian.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel NPF, BOPO, dan ROA serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antarvariabel. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu meneliti Perbankan Syariah Indonesia dengan periode pengamatan 2019–2024, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 sebagai objek penelitian.

4. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rista, Febby Mutiara Putri, dan Nadia Rismawati pada tahun 2025 dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO dan FDR terhadap *Return on Assets*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda.¹⁶ Tujuan

¹⁶ Nur Rista Febby Mutiara Putri, Nadia Rismawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Asset,” *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence and Digital Business* 2 (2025).

penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2016–2023.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, dan FDR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bank syariah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghimpun dana, efisiensi operasional, dan tingkat penyaluran pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Melalui pengujian parsial, ditemukan bahwa DPK, BOPO, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, variabel BOPO menunjukkan arah hubungan negatif secara teoritis, yang mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional cenderung dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar DPK, BOPO, dan FDR memiliki peran yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel BOPO dan ROA serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis hubungan antarvariabel. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, dan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016–2023, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 dengan menggunakan variabel NPF dan BOPO sebagai faktor yang memengaruhi ROA.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kurnia pada tahun 2024 dengan judul “Permodalan, Efisiensi, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio* dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah di Indonesia” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel.¹⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2022 dengan sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan likuiditas merupakan faktor-faktor yang berperan dalam menentukan kinerja profitabilitas perbankan syariah. Melalui pengujian parsial, ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional dapat menurunkan profitabilitas bank. Sementara itu, CAR dan FDR menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, yang berarti semakin baik permodalan dan kemampuan penyaluran pembiayaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank. Adapun NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan tingkat keuntungan bank syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel BOPO, NPF, dan ROA serta penggunaan pendekatan

¹⁷ Rahmat Kurnia, “Permodalan, Efisiensi, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 9(1) (2024).

kuantitatif dalam menganalisis hubungan antarvariabel. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018–2022, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2018–2025 dengan menggunakan variabel NPF dan BOPO sebagai variabel independen yang memengaruhi ROA.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal merupakan tindakan strategis pihak manajemen guna menyampaikan pandangan internal mereka kepada investor terkait prospek masa depan perusahaan. Berdasarkan konsep teori sinyal, setiap kebijakan atau keputusan yang diambil oleh entitas bisnis selalu mengindikasikan informasi tertentu yang disebabkan oleh adanya ketimpangan informasi atau dikenal dengan istilah asimetri informasi.¹⁸

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan di mana salah satu pihak menguasai informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pihak lainnya. Teori ini berpijak pada asumsi bahwa terdapat kesenjangan akses informasi antara pemegang saham dan manajer yang menciptakan kurangnya simetri informasi antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu, salah satu strategis yang dapat ditempuh perusahaan guna meningkatkan nilainya adalah dengan mengurangi asimetri informasi ini.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan mengirimkan tanda atau sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang positif dan dapat diandalkan. Informasi tersebut berpotensi mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan, yang dapat

¹⁸ J. F. Brigham, E. F., & Houston, *Financial Management Book II* (Jakarta: Erlangga, 2019).

meningkatkan kredibilitas dan kesuksesannya. Teori pensinyalan juga menunjukkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi tentang tindakan yang telah diambil manajemen untuk memenuhi harapan investor.

Sinyal atau indikasi yang dikirimkan perusahaan sangat penting, karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Semakin baik sinyal yang dikirimkan perusahaan, semakin baik pula evaluasi kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik umumnya tercermin melalui peningkatan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan harga saham menjadi faktor utama naiknya nilai suatu entitas bisnis. Ketika nilai perusahaan berada pada level yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar, terhadap stabilitas operasional terkini dan potensi jangka panjang perusahaan. Brigham dan Houston menjelaskan bahwa *signaling theory* merupakan tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan.¹⁹ Melalui teori ini, orientasi bisnis tersebut dikomunikasikan oleh jajaran eksekutif kepada pemegang saham lewat stimulasi informasi khusus.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, rasio NPF, BOPO, dan ROA merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. NPF dan BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif terkait risiko dan efisiensi, sedangkan ROA yang tinggi memberikan sinyal positif terkait profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perubahan NPF dan BOPO akan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek bank.

¹⁹ J. F. Brigham, & Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*, 2012.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank

Secara etimologis, kata bank diadopsi dari bahasa Latin "*banco*" yang merujuk pada makna bangku atau meja. Pada abad-12 istilah *banco* digunakan untuk menyebut meja atau tempat yang dipakai dalam kegiatan penukaran uang (*money charger*). Oleh karena itu, fungsi utama bank adalah menyediakan alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi barang dan jasa.²⁰ Menurut Soeharsono, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menerima simpanan dana, memberikan pinjaman, serta menyalurkan Kembali dana tersebut kepada masyarakat.²¹

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara antara mereka yang memiliki lebih banyak dana dan mereka yang membutuhkannya untuk kegiatan komersial atau tujuan lain, selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan bank Islam bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan penerapan prinsip syariah dalam operasionalnya, masyarakat dapat menjalankan aktivitas ekonomi tanpa rasa khawatir terhadap praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.²² Lebih lanjut, bank syariah dikenal sebagai *Islamic Banking* atau *interest free banking*. Jenis perbankan ini tidak menggunakan spekulasi (*maisir*), bunga (*riba*), atau ketidakpastian dalam transaksi (*gharar*).²³

Keberadaan perbankan syariah berkaitan erat dengan perkembangan sistem perbankan berbasis syariah itu sendiri. Sistem tersebut dibangun

²⁰ Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter Dan Perbankan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005).

²¹ Soeharsono Sagir, *Ekonomi Indonesia Kapita Selekta*, 1st ed. (Kencana Prenada Media Group, 2009).

²² Nur Arnis Irmawati, I Nyoman Budiono, and Andi Ayu Frihatni, "The Influence Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Financial Performance Sharia Banking In Indonesia," *FUNDS: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* n.d.

²³ Halil Khusair, "Hukum Perbankan Syariah" 13, no. 3 (2015): 31–50.

melalui perpaduan antara aspek kehidupan modern dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, aktivitas perbankan termasuk dalam ranah muamalah dalam Islam sehingga pelaksanaannya wajib mengikuti ketentuan syariat Islam.²⁴

Secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dicantumkan landasan hukum perbankan syariah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa bank umum merupakan lembaga perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha baik dengan sistem konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran.

Regulasi tersebut turut menegaskan bahwa prinsip syariah merupakan landasan kesepakatan berdasarkan hukum Islam yang mengikat hubungan antara bank dengan nasabah dalam hal penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, maupun aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam lainnya. Dengan demikian, bank syariah diartikan sebagai bank yang sistem operasionalnya sejalan dengan kehendak ketentuan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.²⁵

b. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada aspek hukum investasi dan prinsip operasionalnya. Bank syariah hanya melayani bentuk investasi yang bersifat halal dengan menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa yang bertujuan untuk mencapai keuntungan bersama bagi kedua belah pihak. Sebaliknya, bank konvensional memiliki cakupan investasi yang lebih luas, baik halal maupun haram, dengan menggunakan perangkat bunga sebagai basis utama dalam menjalankan kegiatan usahanya.

²⁴ D. Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Wahana Riset Akuntansi*, 2020, 140–46.

²⁵ R. Muchtar, B., Siwi, M. K., & Rahmidani, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 2020.

Selain itu, karakteristik hubungan antar pihak dan sistem pengawasan juga menjadi pembeda yang signifikan. Bank syariah membangun hubungan kemitraan dengan nasabah dan seluruh aktivitasnya harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sementara itu, bank konvensional memposisikan hubungan antar pihak sebagai debitur dan kreditur dengan orientasi murni terhadap laba, serta berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanpa adanya dewan pengawas syariah khusus.

c. Prinsip Dasar Syariah Dalam Perbankan

Pada dasarnya, perbankan syariah berlandaskan pada nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Berikut penjelasan mengenai masing-masing prinsip tersebut:

1) Prinsip Keadilan

Istilah adil merupakan konsep yang sudah sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat. Menurut Al Ghajali, keadilan dalam suatu sistem pemerintahan memiliki kaitan erat dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Al-Ghajali menambahkan bahwa keadilan merupakan nilai utama dalam setiap kebijakan yang dibuat dan harus diterapkan dalam sistem pemerintahan yang sah, baik pemerintahan islami atau tidak.²⁶ Sehingga dapat diartikan bahwa keadilan adalah tindakan menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada pihak yang berhak, serta memperlakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya.

Sebaliknya lawan dari keadilan adalah kezaliman. Kezaliman mencakup segala bentuk ketidakadilan, eksploitasi, penindasan dan kemungkaran, maupun tindakan yang merugikan orang lain, baik dengan mengambil hak orang lain atau maupun tidak menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya.

²⁶ Jajuli, *Produk Pendanaan Bank Syari'ah* (Deepublish, 2015).

2) Pilar Keseimbangan (tawajun)

Menurut para ahli Bahasa, kata *al-wajnu* memiliki makna keseimbangan, keselarasan, dan keteguhan (*istiqamah*), sedangkan *tawazun* berarti memberikan sesuatu sesuai haknya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan. Dalam konsep syariah, keseimbangan menjadi salah satu dasar dalam pembangunan sistem ekonomi. Prinsip keseimbangan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti keseimbangan antara pembangunan material dan spiritual, sektor keuangan dan sektor riil, kepentingan bisnis dan sosial, individu hingga kelompok, serta pelestarian dan pemanfaatan sumber daya.

3) Pilar kemaslahatan (masalahah)

Pada hakikatnya, kemaslahatan merupakan segala bentuk manfaat dan kebaikan yang mencakup dimensi duniawi maupun ukhrawi, material maupun spiritual, serta kepentingan individu maupun kolektif. Suatu hal dianggap membawa kemaslahatan apabila memenuhi unsur kepatuhan terhadap syariah (halal), memberikan manfaat, serta membawa kebaikan (*thayyib*) secara menyeluruh tanpa menimbulkan mudarat atau kerugian bagi pihak lain.

Secara khusus, prinsip kemaslahatan dalam perbankan syariah diwujudkan melalui beberapa ketentuan, antara lain terbebas dari riba, menghindari praktik *taghrir*, *tadlis*, dan *maisir*, menggunakan objek usaha yang halal, mengelola dana secara amanah, menerapkan prinsip kerja sama (*syirkah*), menjalankan perdagangan yang baik (*thayyib*), adanya kerelaan antar pihak, serta pelaksanaan kewajiban zakat.

Dalam Q.S. Ali Imran 3/130 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Terjemahan

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Implementasi nilai-nilai syariah dalam operasional perbankan berpedoman pada pelarangan praktik riba sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 130, yang secara teologis bertujuan untuk mengeliminasi unsur eksploitasi dan menciptakan sistem keuangan yang berkeadilan. Dalam konteks manajerial PT BTPN Syariah Tbk, prinsip ini menjadi landasan moral dan operasional dalam menjaga kualitas penyaluran dana guna meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah yang tergambar dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), serta menuntut profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya demi tercapainya efisiensi operasional yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pengelolaan yang pruden terhadap aspek risiko dan efisiensi tersebut secara empiris diharapkan mampu mengoptimalkan profitabilitas bank yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA), sehingga penerapan nilai-nilai dalam Q.S. Ali Imran ayat 130 tidak hanya menjadi pemenuhan aspek normatif-religius, tetapi juga merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan (*sustainability*) bank syariah di masa depan.

3. Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Risiko Pembiayaan

Menurut Rerry dan Sugiarto, risiko pembiayaan merupakan risiko kerugian yang timbul saat pihak peminjam (*counterparty*) tidak mampu atau tidak bersedia membayar kewajibannya untuk melunasi seluruh jumlah dana pinjaman, baik pada saat jatuh tempo maupun setelahnya. Risiko pembiayaan timbul dikarenakan salah satu fungsi utama bank syariah adalah

mendistribusikan dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan. Potensi kerugian dari risiko ini dapat berupa hilangnya aset bank syariah akibat nasabah tidak dapat membayar kewajibannya, sementara nilai jaminan yang diberikan tidak setara dengan total jumlah pembiayaan yang diberikan bank.²⁷

Bagi sebagian besar bank, ancaman pendanaan adalah risiko terbesar yang mereka hadapi. Secara umum, margin yang disisihkan untuk mengantisipasi risiko pendanaan hanya mencakup sebagian kecil dari total pembiayaan yang didistribusikan. Oleh sebab itu, kerugian akibat pembiayaan bermasalah dapat mengurangi bahkan mengerosi pemodalan bank secara drastis.²⁸

Untuk mendeteksi sejauh mana tingkat kesehatan dan hambatan operasional pada bank syariah, manajemen menggunakan analisis risiko pembiayaan. Besaran kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya tersebut dikuantifikasi ke dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Di sisi lain, esensi dari transaksi pembiayaan serta aktivitas pinjam-meminjam ini telah digariskan ketentuannya dalam Al-Qur'an, tepatnya pada QS.Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّنْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

²⁷ M. A. Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Deepublish, 2018).

²⁸ T. A. Yanti, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara.," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2020, 93–99.

Terjemahan

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”²⁹

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 Allah Swt. menekankan pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi utang piutang guna menjaga keadilan, kejelasan, dan menghindari perselisihan di masa yang akan datang. Berdasarkan kajian tafsir, ayat ini merupakan landasan utama dalam prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam ekonomi Islam, di mana setiap transaksi keuangan harus dilakukan secara tertib, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari kacamata perbankan syariah, prinsip ini relevan dengan pengelolaan pembiayaan yang harus dilakukan dengan kehati-hatian dan terdokumentasi dengan baik sebagai upaya meminimalisir

²⁹ *Al-Quran Dan Terjemahaannya. Kementrian Agama Republik Indonesia QS Al-Baqarah* (Jakarta: Latjanah Pentashihan Munshaf Al-Quran (LMPQ), 2019).

risiko pembiayaan bermasalah yang direpresentasikan dalam rasio *Non Performing-Financing* (NPF).

Selain itu, transparansi dan keteraturan administrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional yang diukur melalui perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Peningkatan kinerja keuangan bank yang tercermin pada *Return on Assets* (ROA), mampu menciptakan sistem perbankan syariah yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan kuat dengan menerapkan prinsip transparansi dan pencatatan seperti yang tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 282.

b. *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio yang mengindikasikan bagaimana kualitas manajemen bank dalam pengelolaan pembiayaan bermasalahnya. Dana yang telah disalurkan dan belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien dapat dilihat dari tingginya nilai NPF. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004, bank dengan tingkat NPF antara 2% hingga 5% dikategorikan sehat, sedangkan apabila nilai NPF mencapai atau melebihi 12%, maka bank tersebut dinilai tidak sehat. Sementara itu, bank dinilai sangat sehat apabila memiliki rasio $NPF \leq 2\%$. Risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan otoritas moneter, pembiayaan bermasalah dikategorikan ke dalam tiga kolektibilitas berdasarkan jangka waktu keterlambatan pembayaran angsuran, yaitu:

1. Kurang Lancar (KL): Pembiayaan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila nasabah menunggak pembayaran pokok dan/atau bagi hasil selama 3 hingga 6 bulan. Pada tahap ini, bank mulai melakukan

pengawasan intensif karena adanya indikasi penurunan kemampuan bayar nasabah.

2. Diragukan (D): Pembiayaan masuk dalam kategori diragukan apabila tunggakan telah mencapai masa 6 hingga 9 bulan. Dalam kondisi ini, terdapat ketidakpastian yang tinggi mengenai pelunasan kewajiban nasabah, meskipun jaminan masih memiliki nilai pasar yang cukup.
3. Macet (M): Merupakan kategori kualitas terendah, di mana tunggakan telah melampaui masa 9 bulan. Pembiayaan ini dianggap tidak dapat tertagih kembali sehingga bank harus melakukan penyelesaian melalui eksekusi jaminan atau penghapusbuku (*write-off*).

Merujuk pada ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, parameter penilaian tingkat kesehatan bank syariah berdasarkan kualitas pembiayaan (*Non Performing-Financing*) dikelompokkan ke dalam 5 (lima) predikat peringkat kriteria yaitu:

Tabel 2. 1. Kriteria Peringkat *Non Performing-Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF \leq 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPF \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPF \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPF \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 12\%$

Sumber : Surat Edaran Kementerian BUMN

c. Mitigasi Risiko Pembiayaan

Sebelum menyalurkan pembiayaan atau fasilitas kredit, pihak bank sebagai kreditur diwajibkan untuk melaksanakan penilaian secara mendalam terhadap calon debitur. Langkah ini diterapkan sebagai langkah preventif guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah di masa depan. Dalam menentukan kelayakan persetujuan pembiayaan, bank umumnya

menggunakan analisis berdasarkan prinsip 7P, 5C, dan 3R. Adapun kerangka penilaian berdasarkan prinsip 7P meliputi:

- 1) *Personality*, yaitu penilaian terhadap kepribadian calon nasabah.
- 2) *Purpose*, yaitu mengidentifikasi pemanfaatan dana yang diajukan.
- 3) *Party*, yaitu pengelompokkan nasabah ke dalam kategori tertentu dalam penyaluran kredit.
- 4) *Payment*, yaitu kemampuan dan cara nasabah dalam melakukan pembayaran kredit.
- 5) *Prospect*, yaitu penilaian terhadap usaha atau objek pembiayaan di masa depan.
- 6) *Profitability*, yaitu kemampuan pembiayaan dalam memberikan keuntungan bagi bank maupun nasabah.
- 7) *Protection*, yaitu perlindungan terhadap objek pembiayaan yang diberikan bank.³⁰

Selain prinsip 7P bank juga menggunakan analisis berdasarkan prinsip 5C, yaitu:

- 1) *Character*, yaitu penilaian terhadap karakter atau watak nasabah.
- 2) *Capacity*, yaitu analisis mengenai kesanggupan dan kemampuan finansial nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya.
- 3) *Capital*, yaitu penilaian terhadap kecukupan kekayaan bersih atau modal mandiri yang dialokasikan nasabah guna menopang pembiayaan tersebut.
- 4) *Condition*, yaitu penilaian atas situasi pasar, iklim usaha, serta dinamika ekonomi makro saat ini maupun proyeksinya di masa depan.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Revisi (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019).

- 5) *Colleteral* yaitu jaminan bentuk jaminan kebendaan atau non-kebendaan yang diserahkan nasabah kepada pihak bank yang diberikan nasabah kepada bank atas pembiayaan yang diajukan.

Selain kedua prinsip tersebut, bank juga menerapkan prinsip 3R sebagai upaya mitigasi risiko pembiayaan, yaitu:

- 1) *Returns*, yaitu hasil atau keuntungan yang diperoleh setelah kredit dimanfaatkan oleh nasabah.
- 2) *Repayment*, yaitu penilaian atas kesanggupan debitur untuk melunasi pokok pinjaman sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan.
- 3) *Risk bearing ability*, yaitu kemampuan debitur dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi di luar perkiraan kedua belah pihak.³¹

4. Efisiensi Operasional

a. Pengertian Efisiensi Operasioanal

Efisiensi operasional berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Efisiensi ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan harus lebih kecil dibandingkan hasil yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan. Semakin baik tingkat efisiensi operasional, maka semakin optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Oleh karena itu, efisiensi operasional sering dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.³²

Efisiensi operasional suatu perusahaan dapat diwujudkan apabila suatu perusahaan sanggup mengatur seluruh beban biaya yang dikeluarkan untuk perolehan pendapatan. Dalam perspektif akuntansi, hasil penjualan

³¹ F Jamaluddin, "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan. Al-Amwal," *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3(1) (2018): 83–95.

³² S. Maisarah, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016," *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2018.

diartikan sebagai akumulasi nilai penjualan kepada pembeli semasa satu periode pembukuan, setelah dikurangi komponen *return* serta potongan-potongan. Nilai dari hasil penjualan ini diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual dengan kuantitas produk yang terjual, sehingga tidak mengikutsertakan Pajak Pertambahan Nilai (PPn). Beban pengiriman yang dibayarkan oleh perusahaan namun ditagihkan kembali kepada pembeli juga harus dikeluarkan dari komponen hasil penjualan tersebut. Di sisi lain Konsep *input* dan *output* serta biaya dapat diaplikasikan guna menerangkan arti efisiensi dan daya guna, yang merupakan dua kriteria dimana kerja pusat pertanggung jawaban dinilai. Perlu digarisbawahi bahwa kedua istilah ini senantiasa digunakan dalam konteks perbandingan dan bukan merupakan nilai yang bersifat mutlak.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diimplementasikan sebagai instrumen ukur untuk membandingkan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Langkah evaluasi ini ditujukan guna mengidentifikasi sejauh mana tingkat efisiensi serta kapabilitas bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya. Rasio ini diperoleh melalui hasil pembagian antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank yang dihitung dalam kurun waktu pembukuan tertentu. Efisiensi operasional bank umumnya diukur menggunakan rasio BOPO. Hal tersebut karena rasio BOPO menjadi salah satu parameter krusial dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen bank saat menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Adapun perhitungan variabel BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.2. Kriteria Peringkat Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% > BOPO \geq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% > BOPO \geq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% > BOPO \geq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber : Surat Edaran OJK

Penurunan angka rasio BOPO mengindikasikan bahwa manajemen perbankan berhasil mewujudkan efisiensi kerja yang optimal, karena pendapatan yang dihasilkan bernilai jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO, menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, di mana porsi pendapatan yang diperoleh habis terserap hanya untuk menanggulangi pengeluaran operasional perusahaan.³³

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Sofyan mengemukakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan melalui optimalisasi seluruh sumber daya dan kapasitas yang dimiliki, mulai dari volume penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, serta jumlah cabang perusahaan. Rasio yang mengukur efisiensi perolehan laba tersebut juga sering disebut sebagai *Operating Ratio*.³⁴ Di sisi lain penjelasan Jhon dalam

³³ S. Sari, I. P., & Wibowo, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1 (2021): 32–45.

³⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999).

jurnalnya, rasio profitabilitas adalah rasio yang didesain untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Penerapan rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan beberapa unsur yang terdapat dalam laporan keuangan, dengan fokus utama pada laporan keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Pengukuran tersebut dilakukan dalam beberapa periode untuk mengetahui perkembangan kondisi perusahaan. Penggunaan jenis rasio profitabilitas, baik secara keseluruhan maupun sebagian, disesuaikan dengan kebutuhan serta strategi manajemen. Semakin banyak rasio yang digunakan dalam analisis, maka hasil penilaian yang diperoleh juga akan semakin komprehensif. Dengan demikian, posisi serta kondisi profitabilitas perusahaan dapat dipahami secara lebih menyeluruh melalui evaluasi laporan keuangan pada periode tertentu.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran kesanggupan perusahaan dalam memproduksi keuntungan berdasarkan perbandingan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan utama penggunaan rasio ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas perusahaan sekaligus menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini dapat diposisikan sebagai media pemandu bagi manajemen dalam meninjau kembali produktivitas perusahaan dalam menstimulasi keuntungan dari aktivitas operasionalnya.³⁶

b. Tujuan dan Manfaat Probitabilitas

Analisis terhadap indikator profitabilitas dirancang untuk memberikan informasi finansial yang bernilai guna bagi manajemen dan pihak luar

³⁵ Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat" 01, no. 02 (2017): 107–18.

³⁶ Rini Purnamasari, "Anaysis Of Profitability Of Sharia Insurance Companies In Indonesia" *FUNDS: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 2, no. September (2023).

perusahaan. Secara spesifik, fungsi dan sasarannya meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Menakar kapasitas dan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba sepanjang kurun waktu buku tertentu.
- 2) Memetakan posisi perolehan keuntungan tahun berjalan secara komparatif dengan realisasi laba pada periode sebelumnya.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap tren pergerakan dan pertumbuhan laba bersih perusahaan dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai efektivitas perolehan laba bersih ditinjau dari sudut pandang total ekuitas pemegang saham.
- 5) Menghitung hasil laba bersih terhadap keseluruhan struktur modal yang dioperasikan perusahaan.
- 6) Mengukur persentase laba kotor (*margin gross profit*) atau atas total volume penjualan bersih.
- 7) Mengukur profitabilitas operasional bank atau perusahaan atas capaian aktivitas penjualan bersih..
- 8) Menilai perolehan margin laba bersih setelah pajak (*margin net income*) atau laba bersih atas penjualan bersih.³⁷

c. Jenis-Jenis rasio Profitabilitas

1). *Return on Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang diimplementasikan untuk mengukur kapabilitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dari optimalisasi seluruh aset yang dimilikinya.³⁸ Dengan mengetahui ROA, perusahaan dapat menilai tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menjalankan kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, ROA juga menunjukkan seberapa baik

³⁷ Moh. Ata Alfa Rasda Zarah Puspitaningtyas, *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderas* (Yogyakarta: Pandiva buku, 2020).

³⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, n.d.

perusahaan mampu mengubah aset yang dimiliki menjadi laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka peningkatan persentase ROA mengonfirmasi bahwa posisi perusahaan kian optimal dalam mendayagunakan asetnya, sehingga estimiasi perolehan keuntungan juga akan meningkat. Pada kondisi sebaliknya, apabila nilai ROA rendah, maka kondisi perusahaan dinilai kurang baik akibat lemahnya kemampuan perusahaan dalam memproduksi keuntungan dari aset yang dimilikinya.³⁹ Merujuk pada Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-10/MBU/2014, penetapan bobot peringkat komponen ROA ditentukan berdasarkan kriteria kualifikasi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.3. Kriteria Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% > ROA \geq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% > ROA \geq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% > ROA \geq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Surat Edaran Kementerian BUMN

Hasil ROA dapat dinyatakan telah memenuhi standar yang berlaku apabila nilai penilaiannya mampu menempati peringkat ke-3 atau lebih tinggi. Kenaikan persentase *Return on Assets* (ROA), menjadi indikator

³⁹ J“Faktor-Faktor Dalam Literasi Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas Pelaku UMKM Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk” *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 17(2)

kuat bahwa perusahaan memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.⁴⁰

2). *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity didefinisikan sebagai rasio yang diimplementasikan untuk mengukur presentase keuntungan yang diterima pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun preferen, atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.⁴¹ ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan. Merujuk pada Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-10/MBU/2014, penetapan bobot peringkat komponen ROE ditentukan berdasarkan kriteia kualifikasi berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4. Kriteria Peringkat *Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE \geq 30\%$
2	Sehat	$30\% > ROE \geq 25\%$
3	Cukup Sehat	$25\% > ROE \geq 20\%$
4	Kurang Sehat	$20\% > ROE \geq 0\%$
5	Tidak Sehat	$ROE < 0\%$

Sumber : Surat Edaran Kementerian BUMN

Hasil ROE dianggap telah memenuhi standar yang berlaku apabila hasil penilaiannya mampu menempati peringkat ke-3 atau lebih tinggi. Pertumbuhan rasio laba yang dibukukan berbanding lurus dengan optimalnya keuntungan yang diterima investor dari penempatan modalnya.

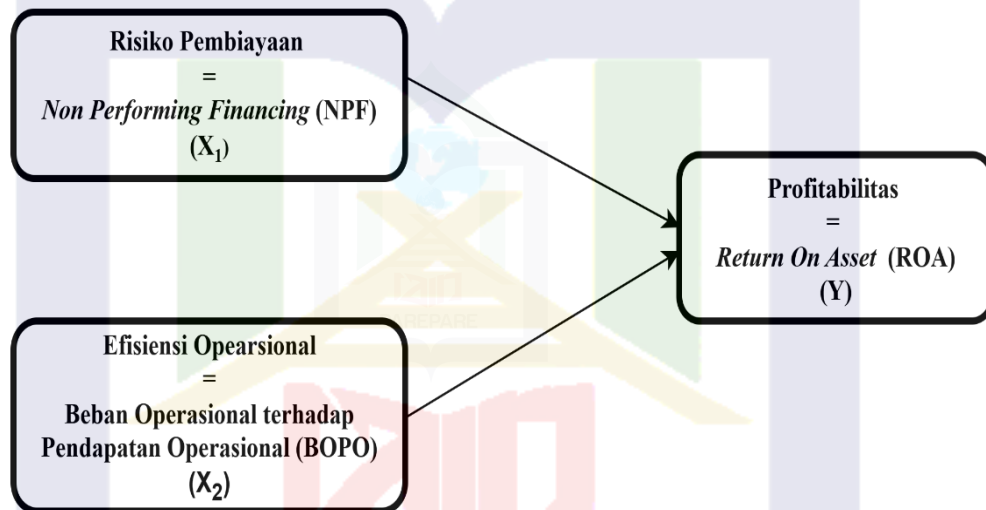
⁴⁰ “Badan Usaha Milik Negara, Surat Edaran BUMN No. PER-10/MBU/2014, Perihal: Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan,” n.d.

⁴¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Rajawali Pers, 2016).

Tingginya persentase ROE membuktikan kesanggupan manajemen dalam mengonversi modal pemegang saham menjadi keuntungan secara efektif, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan daya investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.⁴²

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen terdiri atas risiko pembiayaan (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) sebagai variabel independen, dan variabel yang digunakan adalah profitabilitas (Y).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Menurut Dian Kusuma Wardani, hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.⁴³ Dalam metode penelitian hipotesis umumnya dibedakan menjadi hipotesis nihil (H_0) dan

⁴² Muhammad Saleh Aris, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk" 04, no. 01 (2025): 138–53.

⁴³ Wardani Dian Kusuma, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)* (Jombang, 2020).

hipotesis alternatif (H_a) atau (H_i). Hipotesis nihil berfungsi menegaskan tidak adanya perbedaan atau hubungan antara dua kelompok atau lebih terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Sementara itu, hipotesis alternatif bertindak sebagai proposisi yang mengindikasikan adanya dugaan yang menyatakan ketidaksamaan atau perbedaan.⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menetapkan hipotesis harus berangkat dari teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Rosiyanti, diketahui bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik dalam pengujian secara parsial maupun simultan.⁴⁵ Selain itu, Eksistensi pengaruh ini didukung oleh publikasi ilmiah dari Yulianti, Wirman, dan Nasution menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh berdampak nyata terhadap profitabilitas.⁴⁶ Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk.
2. H_2 : Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk.
3. H_3 : Risiko pembiayaan dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk.

⁴⁴ Agung Edy wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, ed. Insania (Cirebon, 2021).

⁴⁵ Rosiyanti, "Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone," *FIDUSIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 7(1) (2024).

⁴⁶ R. Yulianti, N., Wirman, & Nassuition, "Pengaruh NOM, FDR, NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022," *Innovative: Journal Of Social Science Reserch* 3(4) (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Ulum dan Juanda, penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan yang dimaksud dapat berupa korelasi antara dua variabel atau lebih.⁴⁷

Siyoto dan Sodik menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian data hasil penelitian. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik yang relevan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk membuktikan hipotesis serta mengetahui keterkaitan antarvariabel yang diteliti.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk, yaitu salah satu institusi perbankan syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan (*annual report*) yang telah diaudit dan diperoleh melalui sumber resmi perusahaan:

1. Situs resmi PT Bank BTPN Syariah Tbk
2. Situs resmi Bursa Efek Indonesia

⁴⁷ A. Ulum, I., & Juanda, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Malang: Aditya Media Publishing., 2016).

⁴⁸ A. G. J. Nasution, *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu dua bulan, terhitung mulai bulan April hingga Mei 2026. Jadwal penelitian mencakup serangkaian tahapan sistematis yang meliputi:

- a) Tahap pengumpulan data sekunder.
- b) Tahap tabulasi dan pengolahan data keuangan.
- c) Tahap hasil perhitungan berdasarkan rasio NPF, BOPO dan ROA.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga dapat berupa benda maupun objek lainnya yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, populasi bukan hanya sebatas jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁴⁹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang diperoleh melalui website resmi perusahaan maupun melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Dalam proses penentuan sampel, terdapat ketentuan bahwa sampel harus bersifat representatif atau mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan triwulanan milik PT BTPN Syariah Tbk dari tahun 2018 sampai 2025. Proses pengambilan

⁴⁹ P. D. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Auareta, 2017).

⁵⁰ S. Anshori, M., & Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, edisi 1 (Airlangga University Press., 2019).

sampel tersebut menerapkan teknik *purposive* berdasarkan kriteria bahwa perusahaan telah memublikasikan laporan keuangannya melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan demi memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar valid dan terpercaya.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode dokumentasi dan studi pustaka dipilih sebagai teknik untuk menghimpun data dalam riset ini. Melalui metode tersebut, peneliti mengumpulkan sekaligus mencatat data yang sudah tersaji secara formal. Data yang diolah termasuk dalam kategori data sekunder, di mana peneliti tidak mengambilnya langsung dari objek utama, melainkan mendapatkannya melalui perantara atau pihak ketiga.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan milik PT BTPN Syariah Tbk guna menghimpun angka NPF, BOPO, serta ROA selama periode delapan tahun (2018–2025). Bagian keuangan yang dianalisis secara khusus adalah komponen laporan neraca dan laporan laba rugi. Untuk mendapatkan nilai akhir dari variabel NPF, BOPO, dan ROA, peneliti menerapkan rumus matematis yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan atau membagi satu nilai indikator terhadap nilai indikator lainnya.

E. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional merupakan rumusan yang berpijak pada karakteristik nyata dan dapat diamati dari suatu objek yang sedang diteliti. Pendekatan ini menerjemahkan konsep abstrak ke dalam indikator perilaku yang dapat diobservasi, diuji, serta diverifikasi validitasnya oleh pihak lain.⁵¹ Dalam konteks studi ini, pengukuran kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan melalui rasio keuangan yang mencakup risiko pembiayaan (*Non Performing-Financing/NPF*), efisiensi operasional (*Biaya Operasional per Pendapatan Operasional/BOPO*),

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

serta profitabilitas (*Return on Assets/ROA*), sesuai standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara konseptual, risiko pembiayaan terjadi apabila pihak peminjam gagal atau tidak memiliki komitmen untuk mengembalikan dana yang diterimanya secara penuh sesuai tenggat waktu yang disepakati. Selanjutnya, efisiensi operasional digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan terampil dalam mengelola agenda operasionalnya, di mana aspek ini menjadi standar utama dalam meninjau kondisi kesehatan bank. Adapun profitabilitas didefinisikan sebagai tingkat perolehan keuntungan atau laba yang berhasil diraih oleh lembaga perbankan selama menjalankan operasionalnya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Standar penilaian OJK
Risiko Pembiayaan (X ₁)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	$NPF \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} = 100\%$	$NPF \leq 2\%$ (sangat baik)
Efisiensi Operasional (x ₂)	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} 100\%$	$BOPO \leq 83\%$ (sangat baik)
Profitabilitas (Y)	<i>Return On aset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	$ROA \geq 1,5\%$ (sangat baik)

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk untuk periode 2018 hingga 2025 melalui emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Guna melengkapi analisis, pengumpulan data juga melibatkan

dokumen-dokumen relevan yang memuat informasi mengenai indikator risiko pembiayaan, efisiensi bisnis, dan rasio pengembalian aset.

G. Teknik Analisis data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif, di mana data numerik diproses melalui komputasi statistik. Langkah ini dilakukan khusus untuk mengukur aspek efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan profitabilitas Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia.

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif berfungsi untuk memaparkan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah dihimpun apa adanya, tanpa ada tujuan untuk menarik kesimpulan secara umum (generalisasi). Jenis analisis ini mutlak diterapkan jika penelitian melibatkan seluruh anggota populasi. Namun, apabila riset menggunakan sampel, statistik deskriptif tetap dapat digunakan selama peneliti hanya berfokus untuk menjabarkan karakteristik kelompok sampel tersebut tanpa bermaksud menggeneralisasikannya ke tingkat populasi yang lebih luas.

2. Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, pengujian asumsi klasik sangat krusial untuk menilai ketepatan dan kelayakan sebuah model regresi. Evaluasi ini dilakukan dengan memvalidasi normalitas distribusi data. Selain itu, model yang baik juga harus dipastikan terhindar dari indikasi gangguan multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik distribusi data, apakah polanya berdistribusi normal atau sebaliknya. Langkah ini krusial agar peneliti dapat menentukan jenis statistik yang

paling relevan untuk digunakan.⁵² Secara umum, evaluasi ini dapat dianalisis lewat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari ($\alpha=0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data sebaran penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikan tersebut lebih kecil dari ($\alpha=0,05$), maka data yang diuji dikategorikan tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Gejala multikolinearitas merepresentasikan kondisi di mana terdapat hubungan linear yang nyata sesama variabel independen (X) pada model regresi linear berganda. Hubungan yang terjalin secara sempurna antar variabel bebas tersebut dikategorikan sebagai kolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Oleh sebab itu, uji multikolinearitas diimplementasikan guna mendeteksi apakah di dalam model regresi terindikasi adanya korelasi kuat antar variabel bebas tersebut.

Keberadaan fenomena ini dapat diidentifikasi melalui indikator *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Model regresi dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas apabila angka *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, artinya tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Sebaliknya, apabila ditemukan nilai *tolerance value* < 0.10 dan $VIF > 10$, maka model tersebut terindikasi mengalami masalah multikolineritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji konsistensi varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu instrumen yang

⁵² A. A. Riyanto, S., & Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. (Deepublish, 2020).

digunakan untuk mengidentifikasi fenomena ini adalah uji Glejser. Regulasi pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi t :

- 1) Bebas heteroskedastisitas: apabila hasil signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas: terjadi apabila hasil signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$.

d. Uji autokorelasi

Penerapan uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatannya lainnya dalam model regresi. Agar model regresi dinilai valid, syarat mutlak yang wajib dipenuhi adalah terbebas dari masalah autokorelasi tersebut. Pengujian ini umumnya dialisis menggunakan *Durbin-Watson* (uji DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi (H_0 ditolak): apabila nilai DW (d) lebih kecil dari batas bawah (dL) atau justru lebih besar dari nilai ($4-dL$).
- 2) Bebas autokorelasi (H_0 diterima): apabila nilai DW (d) berada di antara batas atas (dU) hingga nilai ($4-dU$).
- 3) Tanpa kesimpulan (inklusif): apabila nilai DW (d) berada di antara dL dan dU , atau terletak diantara rentang ($4-dU$) dan ($4-dL$).⁵³

Pengujian statistik ini bersandar pada hipotesis nilai H_0 yang menyatakan tidak adanya korelasi antara-residual pengamatan, berbanding terbalik dengan hipotesis alternatif H_a yang mengindikasikan adanya gejala autokorelasi pada data riset.

e. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan instrumen statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan satu variabel terikat. Melalui metode, penelitian bertujuan mengevaluasi besaran

⁵³ Basuki, A. T., & Nazaruddin, I. (2015). Analisis statistik dengan spss. *Yogyakarta: Danisa Media*, 51.

dampak dari risiko pembiayaan (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) dalam memengaruhi profitabilitas (Y). persamaan untuk model tersebut dinyatakan melalui formula di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Profitabilitas (ROA)

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Variabel Risiko Pembiayaan (NPF)

X_2 = Variabel Efisiensi Operasional (BOPO)

E = Kesalahan (Error)

3. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Analisis uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh secara parsial dari tiap variabel penjelas terhadap variabel terikat. Proses pengujian hipotesis statistik ini bersandar pada penggunaan tingkat kekeliruan atau signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$.) Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai respons spekulatif terhadap persoalan penelitian yang kebenarannya masih bersifat tentatif. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian uji empiris guna memvalidasi apakah dugaan sementara tersebut dapat diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, hipotesis adalah dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga perlu diuji melalui data yang dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁴

2) Menentukan tingkat signifikansi, adapun Tingkat signifikansi yang

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.," ed. Alfabeta (Bandung, 2019).

digunakan adalah $\alpha = 5\%$

- 3) Menentukan kriteria pengujian signifikansi dan mengambil keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima.
- b) Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

- b. Uji simultan (uji F)

Pengujian melalui uji F atau uji kelayakan model diterapkan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yang diestimasi dalam model memiliki pengaruh secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi hasil hitung dengan taraf kekeliruan α (5%) Evaluasi ini menjadi tolok ukur utama untuk menilai kecocokan model regresi linear berganda melalui indikator berikut: 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak. 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

- c. Uji koefisien determinasi (*R Square*)

Analisis koefisien determinasi (R^2) diterapkan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam memaparkan variasi yang terjadi pada variabel independen. Nilai dari indeks ini direpresentasikan dalam bentuk persentase dengan rentang 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila besaran R^2 mengarah ke angka 0, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam merangkai variasi variabel terikat (Y) tergolong sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 kian mendekati angka 1, berarti variabel bebas mampu menyuplai hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk mengestimasi pergerakan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Kinerja suatu institusi sangat dipengaruhi oleh tata kelola struktur keuangannya, terlebih bagi industri perbankan syariah yang operasionalnya wajib selaras dengan koridor syariat dalam mengelola keuangan maupun memitigasi risiko. Terkait hal tersebut, efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO serta risiko pembiayaan dengan indikator *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi tolok ukur krusial yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Studi ini menjadi sangat esensial untuk mengevaluasi sejauh mana optimalisasi modal kerja serta kapasitas bank dalam meminimalisasi biaya operasional demi mendorong perolehan laba.⁵⁵

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana efektivitas dan kapasitas perusahaan dalam mengonversi sumber daya aset yang dimiliki menjadi keuntungan finansial. Fluktuasi pada tingkat risiko pembiayaan dan rasio efisiensi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengingat bahwa kualitas penyaluran dana serta beban biaya yang harus ditanggung perusahaan akan berdampak langsung pada tingkat pengembalian modal. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan menambah beban cadangan kerugian, sementara inefisiensi operasional akan memperkecil margin keuntungan.⁵⁶ Pemenuhan kebutuhan data dalam riset ini mengandalkan publikasi laporan tahunan PT BTPN Syariah Tbk. Melalui dokumen keuangan tersebut, peneliti menganalisis rekam jejak rasio BOPO, risiko *Non-Performing Financing* (NPF), serta tingkat keuntungan (profitabilitas) yang berhasil dibukukan oleh bank.

Penelitian ini menetapkan PT BTPN Syariah Tbk sebagai objek amatan, di

⁵⁵ m.s. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Instan Press., 2001).

⁵⁶ Dedy Suprianto, "Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2013.

mana perusahaan perbankan tersebut telah tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun batasan waktu pengamatan yang digunakan dalam riset ini mencakup rentang periode dari tahun 2018 sampai dengan 2025. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakteristik unik bank yang fokus pada segmen bank inklusi keuangan, sehingga memerlukan analisis mendalam terkait ketahanan struktur modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan triwulan mengenai risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Hal ini bertujuan untuk melihat tren kinerja keuangan secara berkelanjutan serta memahami dinamika variabel-variabel tersebut dalam memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba di tengah fluktuasi ekonomi selama periode pengamatan.

Secara metodologis, pendekatan hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai keterkaitan antar variabel keuangan. Melalui data yang dihimpun, penelitian ini akan mengurai bagaimana manajemen PT BTPN Syariah Tbk menyalurkan prinsip kepatuhan syariah dengan target-target komersial fokus utama analisis terletak pada bagaimana optimalisasi risiko dan pengendalian beban operasional mampu menjaga stabilitas *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas.⁵⁷ Dengan demikian hasil deskriptif ini menjadi fondasi penting bagi pengujian hipotesis dan pembahasan lebih lanjut mengenai kesehatan finansial bank secara menyeluruh.

1. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) dalam studi ini, di mana pengukurannya bersandar pada formulasi rasio *Return On Asset* (ROA). Indikator ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya demi memproduksi laba. Capaian ROA yang tinggi menandakan peningkatan efektivitas pengelolaan operasional dalam

⁵⁷ Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, *Manajemen Pemasaran Syariah* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

memicu laba bersih.⁵⁸ Sebaliknya, jika rasio ini cenderung rendah, hal tersebut mengindikasikan adanya utilisasi modal dan aset yang belum maksimal. Dinamika perkembangan rasio ROA pada PT BTPN Syariah Tbk yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2018–2025 secara rinci dirangkum dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Laporan Triwulan *Return On Asset* (ROA) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018	1	Rp 211.968	Rp 9.485.374	2.23%
	2	Rp 448.768	Rp 10.727.072	4.18%
	3	Rp 698.396	Rp 11.305.343	6.18%
	4	Rp 965.311	Rp 12.039.275	8.02%
2019	1	Rp 288.406	Rp 12.538.207	2.30%
	2	Rp 609.774	Rp 13.942.073	4.37%
	3	Rp 976.331	Rp 14.586.173	6.69%
	4	Rp 1.399.364	Rp 15.383.038	9.10%
2020	1	Rp 402.297	Rp 16.003.683	2.51%
	2	Rp 406.692	Rp 15.272.172	2.66%
	3	Rp 506.541	Rp 15.469.361	3.27%
	4	Rp 854.614	Rp 16.435.005	5.20%
2021	1	Rp 375.145	Rp 17.296.676	2.17%
	2	Rp 769.940	Rp 17.407.270	4.42%
	3	Rp 1.096.286	Rp 17.797.629	6.16%
	4	Rp 1.464.918	Rp 18.563.656	7.89%
2022	1	Rp 410.871	Rp 19.199.931	2.14%
	2	Rp 856.162	Rp 20.178.129	4.24%
	3	Rp 1.325.177	Rp 20.569.659	6.44%
	4	Rp 1.768.665	Rp 21.146.962	8.36%
2023	1	Rp 424.670	Rp 22.103.154	1.92%
	2	Rp 750.477	Rp 21.242.441	3.53%
	3	Rp 997.110	Rp 21.948.735	4.54%
	4	Rp 1.071.723	Rp 21.412.505	5.01%
2024	1	Rp 260.133	Rp 21.169.958	1.22%
	2	Rp 543.970	Rp 20.994.455	2.59%

⁵⁸ A. Gea, K. S. A., Hulu, P. F., Zai, K., & Telaumbanua, “Analisis Return On Assets (ROA) Loan To Deposita Ratio (LDR) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Untuk Menilai Kinerja Perbankan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.,” *Jurnal Of Management: Small and Medium Enterpriss (SMEs)* 17.3 (2024): 1009–16.

	3	Rp 764.470	Rp 21.330.671	3.58%
	4	Rp 1.072.722	Rp 21.736.656	4.93%
2025	1	Rp 309.797	Rp 21.701.384	1.42%
	2	Rp 641.691	Rp 21.891.259	2.93%
	3	Rp 967.983	Rp 22.217.651	4.35%
	4	Rp 1.249.265	Rp 22.786.134	5.48%

Sumber: Data diolah PT BTPN Syariah Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) PT BTPN Syariah Tbk selama periode 2018 hingga 2025. Nilai ROA selama periode pengamatan menunjukkan pola yang konsisten dan berulang setiap tahunnya. Nilai ROA cenderung meningkat dari triwulan pertama hingga triwulan keempat dalam setiap tahun, kemudian mengalami penurunan kembali pada awal tahun berikutnya. Pola ini terjadi karena laporan keuangan bank bersifat kumulatif, sehingga akumulasi laba yang terus bertambah sepanjang tahun menyebabkan ROA meningkat secara bertahap.

Selama periode pengamatan, nilai ROA tertinggi tercatat sebesar 9,10% dan nilai terendah sebesar 1,22%, dengan rata-rata ROA sebesar 4,32%. Berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seluruh nilai ROA dalam periode penelitian ini berada di atas ambang batas 1,25%, yang mengindikasikan bahwa bank berada dalam kondisi sehat hingga sangat sehat selama periode pengamatan.

Meskipun demikian, apabila diamati secara keseluruhan, terdapat kecenderungan penurunan nilai ROA puncak dari tahun ke tahun. Pada tahun-tahun awal pengamatan, nilai ROA puncak di triwulan keempat mencapai 8,02% hingga 9,10%, sedangkan pada tahun-tahun terakhir nilai ROA puncak hanya mencapai kisaran 4,93% hingga 5,48%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas bank dari waktu ke waktu, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF), penurunan efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO,

maupun faktor eksternal seperti kondisi perekonomian makro..

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X_1) dalam riset ini, dengan menggunakan indikator *Non-Performing Financing* (NPF). Jenis risiko ini merepresentasikan potensi kerugian yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya sesuai akad yang disepakati. Lonjakan pada rasio NPF menjadi sinyal buruk yang menunjukkan penurunan kualitas aset produktif sekaligus mempertegas bahwa mutu pembiayaan yang disalurkan oleh bank berada pada level yang rendah..⁵⁹

Sebaliknya, rendahnya nilai NPF menunjukkan bahwa bank mampu mengelola portofolio pembiayaannya secara efektif sehingga potensi kerugian akibat kredit macet dapat diminimalisir. Berikut disajikan pada tabel 4.2 perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2025.

Tabel 4.2. Laporan Triwulan *Non-Performing Financing* (NPF) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Total Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	NPF
2018	1	Rp 6.425.291	Rp 107.302	5,98%
	2	Rp 6.503.036	Rp 107.299	6.06%
	3	Rp 6.827.991	Rp 106.517	6.41%
	4	Rp 9.038.662	Rp 125.637	7.21%
2019	1	Rp 8.386.351	Rp 115.732	7.24%
	2	Rp10.063.136	Rp 134.846	7.45%
	3	Rp11.037.269	Rp 143.485	7.69%
	4	Rp11.172.381	Rp 151.144	7.39%
2020	1	Rp11.466.290	Rp 163.968	6.99%
	2	Rp10.776.685	Rp 192.903	5.58%
	3	Rp 9.382.031	Rp 172.668	5.43%
	4	Rp 9.519.869	Rp 181.829	5.23%

⁵⁹ A. Rivai, V., & Atviyan, *Islamic Bankin: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

2021	1	Rp 9.667.413	Rp 203.016	4.76%
	2	Rp10.645.260	Rp 253.357	4.20%
	3	Rp10.349.376	Rp 246.315	4.20%
	4	Rp10.424.473	Rp 247.060	4.21%
2022	1	Rp10.531.332	Rp 253.805	4.14%
	2	Rp11.415.761	Rp 289.960	3.31%
	3	Rp11.245.961	Rp 265.405	4.23%
	4	Rp11.544.384	Rp 305.926	3.77%
2023	1	Rp11.268.684	Rp 338.061	3.33%
	2	Rp12,090.082	Rp 363.911	3.32%
	3	Rp11.384.686	Rp 343.817	3.31%
	4	Rp11.476.131	Rp 337.398	3.40%
2024	1	Rp10.831.549	Rp 321.697	3.36%
	2	Rp10.447.594	Rp 318.652	3.27%
	3	Rp 9.579.512	Rp 345.820	2.77%
	4	Rp10.171.759	Rp 381.441	2.66%
2025	1	Rp 9.552.925	Rp 320.978	2.97%
	2	Rp10.144.721	Rp 318.544	3.18%
	3	Rp 9.703.876	Rp 284.265	3.41%
	4	Rp 9.265.264	Rp 332.935	2.78%

Sumber: Data diolah PT BTPN Syariah Tbk

Berdasarkan data pada tabel 4.2, risiko pembiayaan PT BTPN Syariah yang diprosikan melalui rasio *Non-Performing Financing* (NPF) selama periode 2018-2025 Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan selama periode pengamatan, nilai NPF tertinggi tercatat sebesar 7,69% dan nilai terendah sebesar 2,66%, dengan rata-rata NPF sebesar 4,62%. Secara keseluruhan, data NPF menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perbaikan kualitas pembiayaan bank secara berkelanjutan.

Pada tahun-tahun awal periode pengamatan, nilai NPF berada pada level yang cukup tinggi dan melampaui batas ketentuan OJK sebesar 5%, dengan nilai yang bergerak dari 5,98% hingga mencapai puncaknya pada 7,69%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada periode tersebut bank menghadapi tekanan pembiayaan bermasalah yang cukup berat, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Memasuki periode pertengahan pengamatan, nilai NPF mulai mengalami penurunan secara bertahap dan berhasil turun ke bawah ambang batas 5% yang ditetapkan OJK, dengan nilai berkisar antara 4,76% hingga 3,31%. Tren perbaikan ini terus berlanjut hingga akhir periode pengamatan, di mana nilai NPF bergerak pada kisaran 2,66% hingga 3,41%. Penurunan NPF secara konsisten ini mencerminkan keberhasilan manajemen bank dalam memperbaiki kualitas portofolio pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian yang lebih baik serta upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang lebih efektif.

Meskipun tren jangka panjang menunjukkan perbaikan, terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa periode di tahun-tahun terakhir, seperti kenaikan dari 2,66% menjadi 3,41% sebelum kembali turun ke 2,78%. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh faktor musiman maupun perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. - menunjukkan tren peningkatan yang cukup dinamis namun tetap berada di bawah ambang batas aman otoritas moneter. Pada periode 2018 hingga 2019, bank menunjukkan kualitas pembiayaan yang sangat sehat dengan NPF rendah di kisaran 1,30% hingga 1,67% sebelum akhirnya mulai merangkak naik secara bertahap akibat tekanan ekonomi global hingga mencapai puncaknya pada level 3,75% di akhir tahun 2024. Meskipun menjadi kenaikan risiko yang signifikan selama periode pasca-pandemi, pada tahun 2025 terlihat sinyal perbaikan aset dengan penurunan NPF kembali ke level 2,59% pada triwulan keempat, yang mengindikasikan efektivitas strategi manajemen risiko dan pemulihan kemampuan bayar nasabah. Secara keseluruhan, fluktuasi NPF ini mencerminkan resiliensi bank dalam menghadapi dinamika sambil tetap menjaga stabilitas kualitas pembiayaan agar tidak melampaui batas toleransi sebesar 5%.

3. Efisiensi Operasional

Variabel independen kedua (X_2) dalam penelitian ini direpresentasikan oleh efisiensi operasional yang diproksikan melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio finansial ini difungsikan untuk mengevaluasi kecakapan manajemen bank dalam menekan pengeluaran rutin terhadap total pendapatan yang diperoleh. Penurunan nilai BOPO mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola aktivitas usahanya secara optimal, yang berimplikasi pada peningkatan peluang perolehan keuntungan. Sebaliknya, pemburukan rasio BOPO yang ditandai dengan angka yang tinggi mencerminkan pemborosan alokasi biaya jika dibandingkan dengan hasil pendapatan.⁶⁰ Tren fluktuasi rasio BOPO pada PT BTPN Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2018–2025 secara komprehensif dipaparkan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Laporan Triwulan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2018	1	Rp 416.724	Rp 698.715	59,64%
	2	Rp 853.754	Rp1.451.996	58,80%
	3	Rp1.303.247	Rp2.244.702	58,06%
	4	Rp1.777.045	Rp3.079.594	57,70%
2019	1	Rp 471.827	Rp 857.228	55,04%
	2	Rp 996.311	Rp1.806.683	55,15%
	3	Rp1.547.442	Rp2.842.867	54,43%
	4	Rp2.052.701	Rp3.933.765	52,18%
2020	1	Rp 517.833	Rp1.047.536	49,43%
	2	Rp1.141.270	Rp1.671.864	68,26%
	3	Rp1.879.531	Rp2.552.999	73,62%
	4	Rp2.420.323	Rp3.539.963	68,37%
2021	1	Rp 523.237	Rp1.003.654	52,13%

⁶⁰ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013).

	2	Rp1.079.061	Rp2.071.172	52.10%
	3	Rp1.711.231	Rp3.120.247	54.84%
	4	Rp2.399.180	Rp4.279.123	56.07%
2022	1	Rp 648.937	Rp1.175.475	55.21%
	2	Rp1.307.038	Rp2.404.489	54.36%
	3	Rp2.008.888	Rp3.707.212	54.19%
	4	Rp2.751.452	Rp5.025.886	54.75%
2023	1	Rp 727.667	Rp1.270.879	57.26%
	2	Rp1.632.389	Rp2.591.968	62.98%
	3	Rp2.662.704	Rp3.938.289	67.61%
	4	Rp3.513.725	Rp4.881.923	71.97%
2024	1	Rp 913.619	Rp1.243.923	73.45%
	2	Rp1.782.672	Rp2.475.071	72.03%
	3	Rp2.701.818	Rp3.675.410	73.51%
	4	Rp3.878.191	Rp5.248.947	73.89%
2025	1	Rp 775.891	Rp1.171.490	66.23%
	2	Rp1.534.036	Rp2.353.226	65.19%
	3	Rp2.313.550	Rp3.547.560	65.22%
	4	Rp3.109.160	Rp4.718.335	65.90%

Sumber: Data diolah PT BTPN Syariah Tbk

Berdasarkan data pada tabel 4.3 efisiensi operasional PT BTPN Syariah Tbk selama periode 2018-2025, nilai BOPO tertinggi tercatat sebesar 73,89% dan nilai terendah sebesar 49,43%, dengan rata-rata BOPO sebesar 61,97%. Secara umum, data BOPO menunjukkan pola fluktuasi yang cukup dinamis sepanjang periode pengamatan, dengan kecenderungan tren meningkat pada tahun-tahun terakhir.

Pada tahun-tahun awal periode pengamatan, nilai BOPO bergerak pada kisaran 49,43% hingga 59,64%, yang mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang sangat baik. Nilai terendah BOPO tercatat sebesar 49,43%, yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut bank mampu menghasilkan pendapatan operasional yang jauh lebih besar dibandingkan beban operasional yang dikeluarkan, sehingga profitabilitas bank berada pada kondisi optimal.

Namun demikian, pada periode pertengahan pengamatan terjadi lonjakan nilai BOPO yang cukup signifikan, yakni mencapai 73,62%.

Lonjakan ini mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional secara proporsional, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan biaya pencadangan akibat tingginya NPF pada periode yang sama. Setelah lonjakan tersebut, nilai BOPO kembali menurun ke kisaran 52,10% hingga 56,07%, yang menunjukkan pemulihan efisiensi operasional bank.

Memasuki tahun-tahun terakhir periode pengamatan, nilai BOPO kembali menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, dengan nilai yang bergerak dari 57,26% hingga mencapai 73,89%. Peningkatan BOPO pada periode akhir ini perlu mendapat perhatian serius, karena mencerminkan adanya tekanan pada efisiensi operasional bank yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, seluruh nilai BOPO selama periode pengamatan masih berada di bawah batas maksimum 85% yang ditetapkan OJK, sehingga bank masih dikategorikan dalam kondisi sehat dari sisi efisiensi operasional.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penerapan analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan ringkasan data yang sistematis mengenai karakteristik dan distribusi dari masing-masing variabel inti dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, sifat dasar dari data laporan keuangan yang diteliti dapat dipahami dengan lebih komprehensif. Adapun ringkasan hasil pemrosesan statistik deskriptif tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	2.66	7.69	4.6637	1.64172
BOPO	32	49.43	73.89	61.2366	7.75941
ROA	32	1.22	9.10	4.3759	2.12779
Valid N (listwise)	32				

Sumber data: *Output SPSS 26*

Merujuk pada hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 4.4 di atas, karakteristik dapat diidentifikasi data dalam penelitian ini, yang meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,96, nilai maksimum sebesar 7,69, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,6637, dan standar deviasi sebesar 1,64172. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada perusahaan yang diteliti selama periode pengamatan berada pada rata-rata 4,6637. Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 49,43%, nilai maksimum sebesar 73,60, nilai rata-rata sebesar 61,4500, dan standar deviasi sebesar 7,12861. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan selama periode penelitian berada pada rata-rata 61,4500.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,22, nilai maksimum sebesar 9,10 nilai rata-rata sebesar 4,3756, dan standar deviasi sebesar 2,12779. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki rata-rata sebesar 4,3756. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik terkait sebaran data dilakukan melalui

metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Evaluasi ini bertujuan untuk memverifikasi apakah residual atau data yang dianalisis dalam model regresi berdistribusi secara normal. Kriteria kelayakan model dalam uji normalitas ini terpenuhi apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) yang berada di atas ambang batas 0,05.

Tabel 4.5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01478717
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.096
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

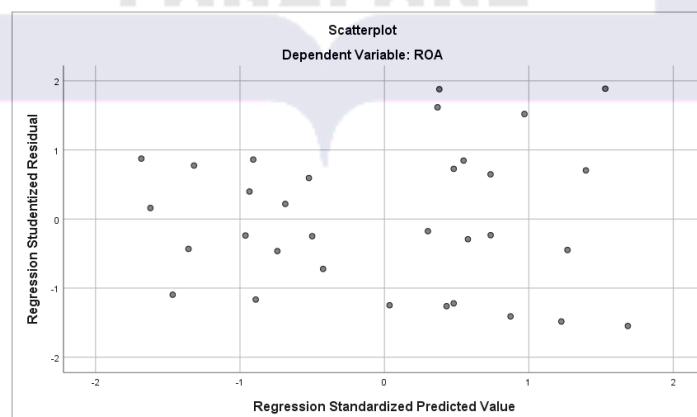
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikan *kolmogrov-Smirnov* 0,200 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya *kolmogrov-Smirnov* $0,200 > 0,05$.

b. Uji Heteroskedastistas

Gambar 4.1. Uji Heteroskedastistas



Sumber data: *Output SPSS 26*

Ketentuan pengujian heteroskedastisitas melalui pendekatan grafik *scatterplot* terpenuhi apabila persebaran titik data tidak membentuk pola struktural tertentu (seperti pola menumpuk atau pola zigzag) serta terdistribusi secara acak di sekitar angka nol pada sumbu vertikal maupun horizontal. Melalui hasil pemetaan grafik di atas, terlihat bahwa sebaran data bersifat acak dan tidak memperlihatkan kecenderungan pola spesifik. Konsekuensinya, hasil analisis mengonfirmasi bahwa asumsi klasik terkait homoskedastisitas telah terpenuhi atau model bersih dari gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul ketika variabel-variabel independen dalam sistem regresi saling berkorelasi secara signifikan atau membentuk fungsi linear yang sempurna. Guna menguji kelayakan model dari gangguan hubungan linier tersebut, analisis difokuskan pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Parameter penentu keputusan menetapkan bahwa apabila perolehan nilai VIF kurang dari 10 dan indeks *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.481	4.228		1.769	.087		
	NPF	.172	.266	.133	.647	.522	.737	1.358
	BOPO	-.064	.056	-.233	-1.136	.265	.737	1.358

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: *Output SPSS 26*

Berdasarkan *output* evaluasi asumsi klasik dengan program SPSS, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel

independen yaitu 0,737 dan $0,737 > 0,10$. Di sisi lain, perolehan nilai VIF dari kedua variabel independen bertengger di angka 1,358, yang bernilai lebih kecil dari standar maksimal 10. Hal ini menandakan bahwa model regresi penelitian ini sepenuhnya terbebas dari masalah mutikolinearitas

d. Uji Autokoralasi

Analisis autokorelasi bertujuan untuk memverifikasi apakah model regresi linear memuat keterikatan antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan (t) dengan periode masa lalu ($t-1$). Instrumen *Durbin Watson* digunakan sebagai basis penentuan ada atau tidak adanya pelanggaran asumsi klasik ini. Adapun dasar pengambilan keputusan uji *durbin watson* yaitu Jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat korelasi dan Jika $0 < d < dL$ maka terdapat autokorelasi.

Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.103	.042	2.08310	2.148

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Output SPSS 26

Merujuk pada output statistik dalam tabel 4.8, koefisien *Durbin-Watson* (D-W) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,942. Sebagai pembanding, pada tabel distribusi *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), jumlah sampel (n) sebanyak 32, serta dua variabel independen ($K=2$), diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,3093 dan batas atas (dU) sebesar 1,5736. Melalui parameter tersebut, diketahui nilai $4-dU$ adalah sebesar 2,4264. Oleh karena nilai *Durbin-Watson* hitung (1,941) berada di dalam interval antara nilai dU dan $4-dU$ ($1,5736 < 2,148 < 2,4264$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala

autokorelasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Guna mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh Risiko Pembiayaan (NPF) (X_1) dan Efisiensi Operasional (BOPO) (X_2) selaku variabel independen terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) selaku variabel dependen ini mengimplementasikan pendekatan regresi linier berganda. Aplikasi model regresi ini baru dijalankan setelah seluruh prasyarat uji asumsi klasik terpenuhi secara ideal demi menghasilkan parameter estimasi yang valid, konsisten, serta bebas dari bias.

Tabel 4.8. Uji Regresi Linear berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.481	4.228		1.769	.087		
	NPF	.172	.266	.133	.647	.522	.737	1.358
	BOPO	-.064	.056	-.233	-1.136	.265	.737	1.358

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,481 + 0,172 X_1 - 0,064 X_2$$

Berdasarkan formulasi regresi yang dipaparkan dalam Tabel 4.8, interaksi antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi secara parsial. beberapa poin kesimpulan penting mengenai arah dan tingkat pengaruh variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) 7,481 artinya jika NPF dan BOPO konstan atau sama dengan nol, maka ROA pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. diprediksi mengalami peningkatan sebesar 7,481.
- 2) Koefisien variabel (b1) 0,172 artinya jika NPF naik sebesar 1, maka

ROA pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk., akan turun sebesar 0,172.

- 3) Koefisien variabel (b_2) = -0,062 artinya jika BOPO naik sebesar 1, maka ROA pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, akan turun sebesar 0,062.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Guna menguji hipotesis 1 dan 2, analisis parsial dilakukan dengan mengoperasikan uji t. Langkah statistik ini bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen secara mandiri memiliki kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada perbandingan nilai, di mana variabel dikatakan berpengaruh jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Untuk pengujian ini, nilai t_{tabel} dikonfirmasi berada pada angka 2,045 didasarkan derajat kebebasan model.

Tabel 4.8. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.481	4.228		1.769	.087		
	NPF	.172	.266	.133	.647	.522	.737	1.358
	BOPO	-.064	.056	-.233	-1.136	.265	.737	1.358

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.10, maka diperoleh hasil nilai t hitung dan signifikansi sebagai berikut: T_{tabel} 2,045

- 1) Uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh NPF (X_1) terhadap ROA (Y) adalah $0.647 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0,647 <$ nilai $t_{tabel} 2.045$ maka H_1 diterima. Artinya NPF (X_1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- 2) Uji t (persial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh BOPO (X_2) terhadap ROA (Y) adalah $0,265 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} -1,136 <$ nilai $t_{tabel} 2.045$ maka H_2 ditolak. Artinya BOPO (X_2) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

b. Uji Simultan (uji F)

Penerapan pengujian F-statistik ditujukan untuk mengonfirmasi ada tidaknya dampak signifikan yang dihasilkan oleh seluruh variabel independen (X) secara kolektif terhadap variabel dependen (Y). Basis penarikan kesimpulan statistik didasarkan pada ketentuan bahwa nilai F_{hitung} wajib melampaui ambang batas F_{tabel} . Untuk model regresi dalam riset ini, nilai F_{tabel} yang ditetapkan sebagai standar acuan adalah sebesar 3,47. *Output* kompresif dari hasil penelitian simultan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.511	2	7.256	1.672	.205 ^b
	Residual	125.840	29	4.339		
	Total	140.352	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber data: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4.11, maka diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 1.672 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.33. Dengan begitu F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$ yaitu $1.672 > 3.33$ dan nilai signifikan sebesar $0.205 < (\text{lebih besar dari } 0.05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengkuantifikasi proporsi kontribusi atau sejauh mana variasi dari keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y). Melalui indikator ini, kedekatan hubungan logis antara model estimasi dengan data empiris dapat diidentifikasi. Adapun rincian angka hasil pengujian regresi linear berganda yang telah diolah disajikan secara sistematis sebagai berikut.

Tabel 4.10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.103	.042	2.08310	2.148

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Output SPSS 26

Berdasarkan *output* olah data pada Tabel 4.12, diperoleh koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,042. Angka statistik ini mengindikasikan bahwa kapasitas variabel independen (X1 dan X2) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) adalah sebesar 40,3%. Di sisi lain, sisa proporsi varians sebesar 59,7% diterangkan oleh kontribusi faktor-faktor eksternal lain di luar model regresi yang tidak dievaluasi dalam kerangka penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Hasil pengujian parsial (uji t) yang tertera pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan (X_1) dengan rasio *Non Performing-Financing* (NPF) menghasilkan koefisien regresi sebesar 172. Pengujian ini mencatatkan nilai statistik t_{hitung} sebesar 0,647 dengan tingkat signifikansi 0,522. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,045, maka nilai mutlak t_{hitung} terbukti lebih kecil ($0,647 < 2,045$) serta didukung oleh nilai signifikan yang berada diatas batas 0,05 ($0,522 > 0,05$). Berdasarkan temuan empiris tersebut, hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak, yang berarti risiko pembiayaan (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT BTPN Syariah Tbk.

Meskipun nilai koefisien regresi berarah negatif (sebesar -1,224), hubungan terbalik ini tidak bersifat signifikan secara statistik. Secara matematis, arah negatif tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa setiap kenaikan rasio NPF sebesar 1 satuan dapat menurunkan nilai ROA sebesar 1,224 satuan. Namun, karena pengujian membuktikan pengaruhnya tidak signifikan (H_1 ditolak), maka secara empiris lonjakan pada rasio pembiayaan bermasalah (NPF) tidak terbukti memberikan dampak nyata atau kontribusi langsung terhadap penurunan profitabilitas (ROA) pada PT BTPN Syariah Tbk. Kondisi ini mencerminkan bahwa fluktuasi pembiayaan bermasalah yang terjadi selama periode pengamatan masih berada dalam batas yang dapat ditoleransi, sehingga belum sampai menggerus pendapatan bank atau mengganggu efisiensi penciptaan laba bersih secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masyita Wulandari. Penelitian yang menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah, NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA dengan pihak ketiga sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Dengan kesimpulan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.⁶¹ Hasil senada juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Zefri maulana, dimana hasil pengujian hasil penelitian menunjukkan NPF dan Musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁶² Kendati demikian, hasil yang bertolak belakang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ishak, secara parsial membuktikan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On assets* (ROA).⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan berdampak langsung pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya tingkat NPF mencerminkan bahwa kualitas pembiayaan yang dimiliki bank kurang baik sehingga dapat meningkatkan risiko kerugian perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan bank harus menyediakan cadangan kerugian pembiayaan yang lebih besar, yang pada akhirnya mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, apabila tingkat NPF dapat ditekan dan dikelola akan meningkat karena pendapatan dari pembiayaan dapat diterima secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan pembiayaan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank syariah. Semakin baik manajemen bank dalam menyeleksi

⁶¹ Masiya Wulandari, Usdeldi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR Dan FDR Terhadap ROA Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁶² Zikriatul Ulya Zefri Maulana, Adjeng Mauliani, "Pengaruh Non-Performin Financing, Murabaha, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabiliats Bank Umum Syariah Periode 2014-2024," *Velocity: Jurnal Of Sharia Finance and Banking* 5(1) (2025).

⁶³ S. I. Ishak, I. M., & Perkaya, "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2013-2020)," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(1) (2022): 66.

pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, maka risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisasi sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian, pengendalian risiko pembiayaan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan PT BTPN Syariah.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat NPF yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor, masyarakat, dan pihak eksternal mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan secara efektif. Sebaliknya, tingginya rasio NPF memberikan sinyal negatif karena menunjukkan adanya peningkatan risiko pembiayaan yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.9, variabel efisiensi operasional (X_2) yang diproyeksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,064 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,136 dan nilai signifikansi sebesar 0,265. Adapun nilai t_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} yaitu $1,136 < 2,045$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,265 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (X_2) ditolak dan (H_0) diterima. Hal ini membuktikan bahwa BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah Tbk.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka kinerja profitabilitas entitas akan semakin terdegradasi. Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat ROA diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,064 satuan dengan asumsi kontrol variabel lain bersifat konstan. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut

mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menjadi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira, Penelitian ini menguji pengaruh BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas di Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian statistik menunjukkan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia.⁶⁴ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febby Mutiara Putri yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016-2023.⁶⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Agus Purnomosidi, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Panin Dubai.⁶⁶

Berdasarkan rangkaian temuan dan hasil analisis data, peneliti menyimpulkan adanya hubungan terbalik di mana lonjakan pada rasio BOPO akan berdampak langsung pada merosotnya profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio BOPO mencerminkan bahwa biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien sehingga laba perusahaan menjadi menurun. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi kerja, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Temuan dalam riset ini menegaskan bahwa tingkat efisiensi operasional memegang peranan krusial dalam mendongkrak kinerja keuangan korporasi.

⁶⁴ Safira, A., Sopingi, I., & Musfira, "Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitablity (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia."

⁶⁵ Febby Mutiara Putri, Nadia Rismawati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Asset."

⁶⁶ S. A. Purnomo, "Pengaruh BOPO Dan NIM Terhadap ROA PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022." 4(4) (2026).

Kapabilitas manajemen dalam mengendalikan beban operasional secara tepat guna akan mempermudah akselerasi perolehan laba bersih secara maksimal. Oleh karena itu, PT BTPN Syariah perlu menjaga efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, peningkatan produksi kerja, serta optimalisasi pendapatan operasional agar profitabilitas perusahaan tetap stabil. Dalam hal ini, rasio BOPO yang rendah memberikan sinyal positif kepada investor dan masyarakat karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajemen operasional yang baik dan efisien. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi memberikan sinyal negatif karena mencerminkan rendahnya efisiensi operasional perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai petunjuk atau sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Merujuk pada hasil pengujian secara simultan (uji F) yang Terdokumentasi pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,205. Jika dikomparasikan dengan ambang batas F_{tabel} Sebesar 3,33, maka capaian F_{hitung} dalam model ini terbukti jauh lebih besar ($1,672 > 3,33$) serta didukung oleh nilai profitabilitas yang berada diatas taraf 5% ($0,205 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak dan (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kurnia, dengan judul penelitian “Permodalan, Efisiensi, *Non Performing financing, Financing To Deposit Ratio* dan Profitabilitas: Bank umum syariah di Indonesia” hasil uji individual menunjukkan bahwa variabel

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada umum syariah.⁶⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan dan menjaga efisiensi operasional. Apabila tingkat pembiayaan bermasalah meningkat dan biaya operasional perusahaan tidak efisien, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menjaga kualitas pembiayaan serta mengelola biaya operasional secara efektif, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa keberhasilan PT BTPN Syariah dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko pembiayaan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko yang baik, meningkatkan kualitas analisis pembiayaan, serta menjaga efisiensi operasional agar mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Dalam kajian *Signaling Theory*, rendahnya rasio NPF dan BOPO memberikan sinyal positif kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik, serta kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya, tingginya rasio NPF dan BOPO memberikan sinyal negatif karena menunjukkan adanya peningkatan risiko dan rendahnya efisiensi operasional yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

⁶⁷ Kurnia, "Permodalan, Efisiensi, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah Di Indonesia."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis dan temuan empiris pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk selama periode 2018–2025, kesimpulan utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Risiko Pembiayaan (X_1) yang diproksikan dengan *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,647, lebih kecil dari t_{tabel} 2,045 ($0,647 < 2,045$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,522 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada PT BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.
2. Efisiensi Operasional (X_2) yang diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,136, lebih kecil dari t_{tabel} 2,045 ($-1,136 < 2,045$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,265, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,265 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio BOPO belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk selama periode penelitian.
3. Secara simultan, risiko pembiayaan (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT BTPN Syariah Tbk. Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,205, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,205 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan

bahwa risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk secara signifikan selama periode 2018–2025. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Tbk Periode 2018-2025, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Tabungan Pensiunan nasional (BTPN) Syariah Tbk, Manajemen diharapkan dapat menjadikan hasil riset ini sebagai bahan evaluasi startegis dalam memetakan dampak *Non Performing-Financing* (NPF) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Informasi ini krusial guna memperketat sistem mitigasi risiko pembiayaan macet serta mengoptimalkan efisiensi anggaran belanja perusahaan demi menjaga stabilitas profitabilitas (*Return On Asset/ROA*).
2. Studi masa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian ekonometrika dengan mengintegrasikan indikator keuangan syariah lainnya, seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maupun *Net Operational Margin* (NOM). Langkah perluasan ini penting guna memberikan potret analisis yang lebih komprehensif dan akurat terkait determinan profitabilitas perbankan.
3. Bagi IAIN Parepare hasil penelitian ini diharapkan dapat didistribusikan sebagai kontribusi literatur ilmiah kontemporer serta memperkaya khazanah referensi akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahaannya. Kementrian Agama Republik Indonesia QS Al-Baqarah*. Jakarta: Latjanah Pentashihan Munshaf Al-Quran (LMPQ), 2019.
- Agung Edy wibowo. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Edited by Insania. Cirebon, 2021.
- Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin. *Manajemen Pemasaran Syariah*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Akademik, Jl Lingkar, and Kampus I P B Darmaga. “Faktor-Faktor Dalam Literasi Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Emas Pelaku UMKM Di PT Bank Syariah Indonesia Tbk” 17, no. 2 (2022): 43–50.
- Al-Quran Dan Terjemahaannya. Kementrian Agama Republik Indonesia QS Al-Baqarah*. Jakarta: Latjanah Pentashihan Munshaf Al-Quran (LMPQ), 2019.
- Anshori, M., & Iswati, S. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1. Airlangga University Press., 2019.
- Antonio, m.s. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Instan Press., 2001.
- Aris, Muhammad Saleh. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk” 04, no. 01 (2025): 138–53.
- “Badan Usaha Milik Negara, Surat Edaran BUMN No. PER-10/MBU/2014, Perihal: Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan,” n.d.
- Brigham, & Houston, J. F. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku 1)*, 2012.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. *Financial Management Book II*. 2016: Erlangga, 2019.
- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Iqtisaduna*, 2023, 272–86.
- Fauziyah, Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, Y. “Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19.” *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2022, 144–50.
- Febby Mutiara Putri, Nadia Rismawati, Nur Rista. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Asset.” *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence and Digital Business* 2 (2025).

- Fernos, Jhon. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat" 01, no. 02 (2017): 107–18.
- Gea, K. S. A., Hulu, P. F., Zai, K., & Telaumbanua, A. "Analisis Return On Assets (ROA) Loan To Deposita Ratio (LDR) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Untuk Menilai Kinerja Perbankan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk." *Jurnal Of Management: Small and Medium Enterpriss (SMEs)* 17.3 (2024): 1009–16.
- Halil Khususair. "Hukum Perbankan Syariah" 13, no. 3 (2015): 31–50.
- Heykal, Nurul Huda dan Mohamad. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Imtiaz, M. F., Mahmud, K., & Faisal, M. S. "The Determinants of Profitability of Non-Bank Financial Institutions in Bangladesh." *International Journal of Economics and Finance* 11(6) (2019): 25.
- Indrayani. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk" 9, no. 2 (2022): 114–21.
- Irmawati, Nur Arnis, I Nyoman Budiono, and Andi Ayu Frihatni. "The Influence Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Financial Performance Sharia Banking In Indonesia," n.d.
- Ishak, I. M., & Perkaya, S. I. "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2013-2020)." *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 5(1) (2022): 66.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dri Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Jajuli. *Produk Pendanaan Bank Syari'ah*. Deepublish, 2015.
- Jamaluddin, F. "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan. Al-Amwal." *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* 3(1) (2018): 83–95.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi. Depok: Pt Rajagarfindo Persada, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kurnia, Rahmat. "Permodalan, Efisiensi, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Profitabilitas: Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 9(1) (2024).
- Lukman Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, n.d.

- Maisarah, S. “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2018.
- Masiya Wulandari, Usdeldi, Titin Agustin Nengsih. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, NPF, CAR Dan FDR Terhadap ROA Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3) (2023).
- Muchtar, B., Siwi, M. K., & Rahmidani, R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 2020.
- Muhammad Arfan Harahap¹, M. H. “Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Suku Bunga Dan GDP Terhadap Uang Beredar Di Indonesia.” *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* 1(1) (2020).
- Nabilah Aulia Wahyudi Putri¹ & Ruslianor Maika. “Pengaruh Non-Performin Financing Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap” 7, no. November (2024): 720–28.
- Nasution, A. G. J. *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu, 2020.
- Purnamasari, Rini. “Analysis Of Profitability Of Sharia Insurance Companies In” 2, no. September (2023).
- Purnomo, S. A. “Pengaruh BOPO Dan NIM Terhadap ROA PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022.” 4(4) (2026).
- Putri, S., Wulandari, R., & Fitria, A. “Pengaruh Non Performing Financing Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Syariah* 6(1) (2022): 45–60.
- Rahmatilla, A., Sari, M., & Hasanah, N. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4(2) (2021): 85–98.
- Rimsky K.Judisseno. *Sistem Moneter Dan Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005.
- Rivai, V., & Atvian, A. *Islamic Bankin: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management*,. Jakarta: Pt Rajagarfindo Persada, 2013.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di*

Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish, 2020.

- Rosiyanti. “Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.” *FIDUSIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 7(1) (2024).
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfira, A. “Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitablity (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia.” *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 5(1) (2025).
- Sari, I. P., & Wibowo, S. “Analisis Pengaruh BOPO, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1 (2021): 32–45.
- Soeharsono Sagir. *Ekonomi Indonesia Kapita Selekta*. 1st ed. Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999.
- Sugiono, P. D. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Yogyakarta: Auareta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.” Edited by Alfabeta. Bandung, 2019.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Wahana Riset Akuntansi*, 2020, 140–46.
- Suprianto, Dedy. “Pengaruh Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indosnesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 2013.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, 2016.
- Ulum, I., & Juanda, A. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing., 2016.
- Wardani Dian Kusuma. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Kompratif Dam Asosiatif)*. Jombang, 2020.
- Yanti, T. A. “Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2020, 93–99.

- Yulianti, N., Wirman, & Nassuition, R. “Pengaruh NOM, FDR, NPF Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2022.” *Innovative: Journal Of Social Science Reserch* 3(4) (2023).
- Yusmad, M. A. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Deepublish, 2018.
- Zarah Puspitaningtyas, Moh. Ata Alfa Rasda. *Kemampuan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderas*. Yogyakarta: Pandiva buku, 2020.
- Zefri Maulana, Adjeng Mauliani, dan Zikriatul Ulya. “Pengaruh Non-Performin Financing, Murabaha, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabiliats Bank Umum Syariah Periode 2014-2024.” *Velocity: Jurnal Of Sharia Finance and Banking* 5(1) (2025).



LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT BTPN Syariah Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN			
Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017				Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017			
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2018 Tidak Diaudit	31 Des 2017 Diaudit			31 Mar 2018 Tidak Diaudit	31 Mar 2017 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Penyaluran Dana		784.114		652.577		
	a. Rupiah						
	i. Pendapatan dari piutang						
	- Murabahah		757.633		640.479		
	- Istisna'		-		-		
	- Ujarah		-		-		
	ii. Pendapatan dari bagi hasil						
	- Mudharabah		-		-		
	- Musarakah		-		-		
	iii. Lainnya		26.481		12.098		
	b. Valuta asing						
	i. Pendapatan dari piutang						
	- Murabahah		-		-		
	- Istisna'		-		-		
	- Ujarah		-		-		
	ii. Pendapatan dari bagi hasil						
	- Mudharabah		-		-		
	- Musarakah		-		-		
	iii. Lainnya						
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-		85.399		79.885		
	a. Rupiah						
	i. Non profit sharing		85.399		79.885		
	ii. Profit sharing		-		-		
	b. Valuta asing						
	i. Non profit sharing		-		-		
	ii. Profit sharing		-		-		
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil		698.715		572.692		
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Operasional Lainnya		2.633		4.173		
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan						
	i. Surat berharga		-		-		
	ii. Spot dan forward		-		-		
	b. Keuntungan penjualan aset :						
	i. Surat berharga		-		-		
	ii. Aset jarah		-		-		
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)		-		-		
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah		-		-		
	e. Keuntungan dari penyeritaan dengan equity method		-		-		
	f. Dividen		-		-		
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi		199		89		
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai		-		2.697		
	i. Pendapatan lainnya		2.434		1.387		
2.	Beban Operasional Lainnya		416.724		392.831		
	a. Beban bonus wadiah		1.734		631		
	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan:						
	i. Surat berharga		-		-		
	ii. Spot dan forward		-		-		
	c. Kerugian penjualan aset:						
	i. Surat berharga		-		-		
	ii. Aset jarah		-		-		
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)		-		-		
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)						
	i. Surat berharga		-		-		
	ii. Pembiayaan dari piutang		61.865		48.921		
	iii. Pembiayaan bagi hasil		-		-		
	iv. Aset keuangan lainnya		-		-		
	f. Kerugian terkait risiko operasional		357		506		
	g. Kerugian dari penyeritaan dengan equity method		-		-		
	h. Komisi/provisi/fee dan administrasi		-		-		
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		-		-		
	j. Beban tenaga kerja		199.449		195.547		
	k. Beban promosi		478		1.303		
	l. Beban lainnya		152.841		147.923		
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya		(414.091)		(388.658)		
	LABA (RUGI) OPERASIONAL		284.624		184.034		

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN Tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN Tanggal 30 Juni 2018 dan 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Jun 2018 Tidak Diaudit	31 Des 2017 Diaudit			30 Jun 2018 Tidak Diaudit	30 Jun 2017 Tidak Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	314.464	228.525	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.047.069	1.448.883	1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.622.894	1.362.278
3.	Penempatan pada bank lain	120.311	38.443	a.	Rupiah		
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i.	Pendapatan dari piutang		
5.	Surat berharga yang dimiliki	1.005.838	38.872	-	Murabahah	1.566.422	1.334.355
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	983.401	-	- Istisna'	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	- Ujrah	-	-
8.	Piutang			ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
a.	Piutang murabahah	8.503.038	7.509.966	-	- Mudharabah	-	-
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(1.629.905)	(1.456.861)	-	- Musyarakah	-	-
c.	Piutang istisna'	-	-	ii.	Lainnya	56.472	27.923
d.	Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -/-	-	-	b.	Valuta asing		
e.	Piutang qarah	118	168	i.	Pendapatan dari piutang		
f.	Piutang sewa	-	-	-	- Murabahah	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil			-	- Istisna'	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	- Ujrah	-	-
b.	Musyarakah	-	-	ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
c.	Lainnya	-	-	-	- Mudharabah	-	-
10.	Pembiayaan sewa			-	- Musyarakah	-	-
a.	Aset (jarah)	-	-	ii.	Lainnya	-	-
b.	Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	-	-	2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	170.898	163.733
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	a.	Rupiah		
11.	Penyertaan	-	-	i.	Non profit sharing	170.898	163.733
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-	ii.	Profit sharing	-	-
a.	Individual	-	-	b.	Valuta asing		
b.	Kolektif	(180.957)	(157.657)	i.	Non profit sharing	-	-
13.	Aset tidak berwujud	78.308	68.976	ii.	Profit sharing	-	-
14.	Akumulasi amortisasi -/-	(38.661)	(31.272)	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.451.996	1.198.545
15.	Salam	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
16.	Aset istisna' dalam penyelesaian	-	-	1.	Pendapatan Operasional Lainnya	6.197	2.276
17.	Termin istisna' -/-	-	-	a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
18.	Aset tetap dan inventaris	460.400	434.479	i.	Surat berharga	-	-
19.	Akumulasi penyusutan -/-	(288.280)	(244.215)	ii.	Spot dan forward	-	-
20.	Properti terbengkalai	-	-	b.	Keuntungan penjualan aset :	806	-
21.	Aset yang diambil alih	169	169	i.	Surat berharga	-	-
22.	Rekening lunda	-	-	ii.	Aset (jarah)	-	-
23.	Aset antar kantor	-	-	c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
24.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-	-	f.	Dividen	-	-
25.	Persediaan	13.070	22.019	g.	Komis/provisi/fee dan administrasi	320	263
26.	Aset pajak tangguhan	60.065	68.689	h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
27.	Aset lainnya	262.025	203.937	i.	Pendapatan lainnya	5.071	2.071
TOTAL ASET		10.727.072	9.196.522	2.	Beban Operasional Lainnya	853.754	808.255
LIABILITAS DAN EKUITAS				a.	Beban bonus wadiah	3.225	2.108
LIABILITAS				b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:		
1.	Dana simpanan wadiah			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	97.677	95.169	ii.	Spot dan forward	-	-
b.	Tabungan	1.314.094	1.202.662	c.	Kerugian penjualan aset:		
2.	Dana investasi non profit sharing			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	-	-	ii.	Aset (jarah)	-	-
b.	Tabungan	114.655	93.688	d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
c.	Deposito	5.495.048	5.154.360	e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	i.	Surat berharga	-	-
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	ii.	Pembayaan dari piutang	124.658	109.407
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-	iii.	Pembayaan bagi hasil	-	-
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-	iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
7.	Liabilitas akseptasi	-	-	f.	Kerugian terkait risiko operasional	2.763	829
8.	Pembiayaan diterima	-	-	g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
9.	Seloran jaminan	-	-	h.	Komis/provisi/fee dan administrasi	-	-
10.	Liabilitas antar kantor	-	-	i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	14
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	j.	Beban tenaga kerja	405.752	391.611
				k.	Beban promosi	7.082	3.734
				l.	Beban lainnya	310.274	300.552
				3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(847.557)	(805.979)
				LABA (RUGI) OPERASIONAL		604.439	392.566

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017				TRIWULANAN			
(Dalam Jutaan Rupiah)				Tanggal 30 September 2018 dan 2017			
				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2018 Tidak Diaudit	31 Des 2017 Diaudit			30 Sep 2018 Tidak Diaudit	30 Sep 2017 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Penyaluran Dana					2.507.334	2.116.197
a.	Rupiah						
i.	Pendapatan dari piutang						
-	Murabahah					2.410.880	2.068.450
-	Istishna'					-	-
-	Ujrah					-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil						
-	Mudharabah					-	-
-	Musyarakah					-	-
iii.	Lainnya					96.454	47.747
b.	Valuta asing						
i.	Pendapatan dari piutang						
-	Murabahah					-	-
-	Istishna'					-	-
-	Ujrah					-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil						
-	Mudharabah					-	-
-	Musyarakah					-	-
iii.	Lainnya					-	-
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-					262.632	253.257
a.	Rupiah						
i.	Non profit sharing					262.632	253.257
ii.	Profit sharing					-	-
b.	Valuta asing						
i.	Non profit sharing					-	-
ii.	Profit sharing					-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil					2.244.702	1.862.940
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Operasional Lainnya					10.789	3.108
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Spot dan forward					-	-
b.	Keuntungan penjualan aset :						
i.	Surat berharga					806	-
ii.	Aset ijarah					-	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)					-	-
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah					-	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method					-	-
f.	Dividen					-	-
g.	Komis/provisi/fee dan administrasi					448	335
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai					-	-
i.	Pendapatan lainnya					9.535	2.773
2.	Beban Operasional Lainnya					1.314.036	1.235.823
a.	Beban bonus wadiah					4.750	3.946
b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Spot dan forward					-	-
c.	Kerugian penjualan aset:						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Aset ijarah					-	-
d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)					-	-
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Pembiayaan dari piutang					190.210	174.801
iii.	Pembiayaan bagi hasil					-	-
iv.	Aset keuangan lainnya					-	-
f.	Kerugian terkait risiko operasional					3.488	1.284
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method					-	-
h.	Komis/provisi/fee dan administrasi					-	-
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)					7.000	14
j.	Beban tenaga kerja					634.515	601.309
k.	Beban promosi					8.224	5.423
l.	Beban lainnya					465.849	449.046
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya					(1.303.247)	(1.232.715)
LABA (RUGI) OPERASIONAL						941.455	630.225

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN			
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017				Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017			
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Des 2018 Diaudit	31 Des 2017 Diaudit			31 Des 2018 Diaudit	31 Des 2017 Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL							
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Penyaluran Dana					3.447.266	2.905.253
a.	Rupiah						
i.	Pendapatan dari piutang						
-	Murabahah					3.303.491	2.833.239
-	Istisna'					-	-
-	Ujrah					-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil						
-	Mudharabah					-	-
-	Musyarakah					-	-
iii.	Lainnya					143.775	72.014
b.	Valuta asing						
i.	Pendapatan dari piutang						
-	Murabahah					-	-
-	Istisna'					-	-
-	Ujrah					-	-
ii.	Pendapatan dari bagi hasil						
-	Mudharabah					-	-
-	Musyarakah					-	-
iii.	Lainnya					-	-
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-					367.672	345.600
a.	Rupiah						
i.	Non profit sharing					367.672	345.600
ii.	Profit sharing					-	-
b.	Valuta asing						
i.	Non profit sharing					-	-
ii.	Profit sharing					-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil					3.079.594	2.559.653
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana							
1.	Pendapatan Operasional Lainnya					13.149	7.046
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Spot dan forward					-	-
b.	Keuntungan penjualan aset						
i.	Surat berharga					806	-
ii.	Aset jarah					-	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)					-	-
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah					-	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method					-	-
f.	Dividen					-	-
g.	Komis/provisi/fee dan administrasi					571	509
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai					-	-
i.	Pendapatan lainnya					11.772	6.537
2.	Beban Operasional Lainnya					1.790.194	1.658.438
a.	Beban bonus wadiah					7.192	5.612
b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Spot dan forward					-	-
c.	Kerugian penjualan aset						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Aset jarah					-	-
d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)					-	-
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)						
i.	Surat berharga					-	-
ii.	Pembiayaan dari piutang					265.571	215.749
iii.	Pembiayaan bagi hasil					-	-
iv.	Aset keuangan lainnya					-	-
f.	Kerugian terkait risiko operasional					7.972	3.537
g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method					-	-
h.	Komis/provisi/fee dan administrasi					-	-
i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)					10.331	19.434
j.	Beban tenaga kerja					855.652	793.667
k.	Beban promosi					15.976	6.102
l.	Beban lainnya					627.450	614.337
3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya					(1.777.045)	(1.651.392)
LABA (RUGI) OPERASIONAL						1.302.549	908.261

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2019 Tidak Diaudit	31 Des 2018 Diaudit
	ASET		
1.	Kas	433.353	415.583
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.872.797	2.640.552
3.	Penempatan pada bank lain	52.250	317.465
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	1.302.755	1.030.689
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptansi	-	-
8.	Piutang		
a.	Piutang murabahah	9.390.211	9.038.510
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(1.883.367)	(1.761.499)
c.	Piutang istisna'	-	-
d.	Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -/-	-	-
e.	Piutang qardh	140	152
f.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musyarakah	-	-
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa		
a.	Asetjarah	-	-
b.	Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	-	-
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
11.	Penyertaan		
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a.	Individual	-	-
b.	Kolektif	(234.792)	(215.949)
13.	Aset tidak berwujud	98.898	92.041
	Akumulasi amortisasi -/-	(50.596)	(46.307)
14.	Salam	-	-
15.	Aset istisna' dalam penyelesaian	-	-
	Termin istisna' -/-	-	-
16.	Aset tetap dan inventaris	507.186	489.125
	Akumulasi penyusutan -/-	(327.306)	(312.524)
17.	Properti terbelengkalai	-	-
18.	Aset yang diambil alih	-	-
19.	Rekening tunda	-	-
20.	Aset antar kantor		
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset pajak langguhan	87.375	99.584
24.	Aset lainnya	289.303	251.653
	TOTAL ASET	12.558.207	12.039.275
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Dana simpanan wadiah		
a.	Giro	113.175	100.350
b.	Tabungan	1.603.768	1.518.904
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	-	-
b.	Tabungan	108.820	114.382
c.	Deposito	5.991.609	5.878.478
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-
7.	Liabilitas akseptansi	-	-
8.	Pembiayaan diterima	-	-
9.	Seloran jaminan	-	-
10.	Liabilitas antar kantor	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN Tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN Tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2019 Tidak Diaudit	31 Des 2018 Diaudit			30 Sep 2019 Tidak Diaudit	30 Sep 2018 Tidak Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	443.675	415.583	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.714.133	2.640.552	1. Pendapatan Penyaluran Dana			
3.	Penempatan pada bank lain	52.360	317.465	a. Rupiah			
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i. Pendapatan dari piutang			
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.021.831	1.030.689	- Murabahah			
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	- Istishna'			
7.	Tagihan akseptasi	-	-	- Ujrah			
8.	Piutang	-	-	ii. Pendapatan dari bagi hasil			
a.	Piutang murabahah	11.015.822	9.038.510	- Mudharabah			
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.131.363)	(1.761.499)	- Musyarakah			
c.	Piutang istishna'	-	-	341			
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	-	-	184.708			
e.	Piutang gandum	108	152	96.454			
f.	Piutang sewa	-	-	b. Valuta asing			
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	i. Pendapatan dari piutang			
a.	Mudharabah	-	-	- Murabahah			
b.	Musyarakah	21.810	-	- Istishna'			
c.	Lainnya	-	-	- Ujrah			
10.	Pembiayaan sewa	-	-	ii. Pendapatan dari bagi hasil			
a.	Aset ijarah	-	-	- Mudharabah			
b.	Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	-	-	- Musyarakah			
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	iii. Lainnya			
11.	Penyerahan	-	-	2. Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-			
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-	a. Rupiah			
a.	Individual	(218)	-	i. Non profit sharing			
b.	Kolektif	(272.754)	(215.949)	384.692			
13.	Aset tidak berwujud	124.128	92.041	ii. Profit sharing			
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(59.298)	(46.307)	-			
14.	Salam	-	-	b. Valuta asing			
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-	i. Non profit sharing			
Termin istishna' -/-	-	-	-	ii. Profit sharing			
16.	Aset tetap dan inventaris	505.347	489.125	-			
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(324.545)	(312.324)	3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil			
17.	Properti terbelkai	-	-	2.842.867			
18.	Aset yang diambil alih	-	-	2.244.702			
19.	Rekening lunda	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
20.	Aset antar kantor	-	-	1. Pendapatan Operasional Lainnya			
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	14.388			
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	10.789			
21.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-	-	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan			
22.	Persediaan	-	-	i. Surat berharga			
23.	Aset pajak tangguhan	143.026	99.584	ii. Spot dan forward			
24.	Aset lainnya	332.111	251.853	b. Keuntungan penjualan aset :			
TOTAL ASET		14.586.173	12.839.275	i. Surat berharga			
LIABILITAS DAN EKUITAS				ii. Aset ijarah			
LIABILITAS				c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)			
1.	Dana simpanan wadiah	-	-	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah			
a.	Giro	24.508	100.350	e. Keuntungan dari penyerahan dengan equity method			
b.	Tabungan	1.816.996	1.518.904	f. Dividen			
2.	Dana investasi non profit sharing	-	-	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
a.	Giro	-	-	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai			
b.	Tabungan	76.582	114.382	i. Pendapatan lainnya			
c.	Deposito	7.107.328	5.878.478	2. Beban Operasional Lainnya			
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	1.547.442			
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	1.314.036			
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-	a. Beban bonus wadiah			
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-	b. Penurunan nilai wajar aset keuangan:			
7.	Liabilitas akseptasi	-	-	i. Surat berharga			
8.	Pembiayaan diterima	-	-	ii. Spot dan forward			
9.	Seloran jaminan	-	-	c. Kerugian penjualan aset:			
10.	Liabilitas antar kantor	-	-	i. Surat berharga			
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	ii. Aset ijarah			
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)			
				e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)			
				i. Surat berharga			
				ii. Pembiayaan dari piutang			
				iii. Pembiayaan bagi hasil			
				iv. Aset keuangan lainnya			
				f. Kerugian terkait risiko operasional			
				g. Kerugian dari penyerahan dengan equity method			
				h. Komisi/provisi/fee dan administrasi			
				i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)			
				j. Beban tenaga kerja			
				k. Beban promosi			
				l. Beban lainnya			
				3. Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya			
				LABA (RUGI) OPERASIONAL			
				(1.533.054)			
				(1.303.247)			
				1.309.813			
				941.455			

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN Tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Des 2019 Diaudit	31 Des 2018 Diaudit			31 Des 2019 Diaudit	31 Des 2018 Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	711.333	415.583	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	3.108.402	2.640.552	1.	Pendapatan Penyaluran Dana	4.457.352	3.447.266
3.	Penempatan pada bank lain	37.867	317.465	a.	Rupiah	-	-
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i.	Pendapatan dari piutang	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.071.753	1.030.689	-	Murabahah	4.203.294	3.303.491
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	Istishna'	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	Ujrah	-	-
8.	Piutang	-	-	ii.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-
a.	Piutang murabahah	11.143.120	9.038.510	-	Mudharabah	-	-
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.173.555)	(1.761.499)	-	Musyarakah	1.045	-
c.	Piutang istishna'	-	-	iii.	Lainnya	253.013	143.775
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	-	-	b.	Valuta asing	-	-
e.	Piutang qardh	880	152	i.	Pendapatan dari piutang	-	-
f.	Piutang sewa	-	-	-	Murabahah	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	Istishna'	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	Ujrah	-	-
b.	Musyarakah	29.129	-	ii.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-
c.	Lainnya	-	-	-	Mudharabah	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	Musyarakah	-	-
a.	Aset ijarah	-	-	iii.	Lainnya	-	-
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi -/-	-	-	2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	523.587	367.672
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	a.	Rupiah	-	-
11.	Penyerahan	-	-	i.	Non profit sharing	523.587	367.672
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	-	-	ii.	Profit sharing	-	-
a.	Individual	-	-	b.	Valuta asing	-	-
b.	Kolektif	(292.119)	(215.949)	i.	Non profit sharing	-	-
13.	Aset tidak berwujud	127.274	92.041	ii.	Profit sharing	-	-
a.	Akumulasi amortisasi -/-	(60.480)	(46.307)	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	3.833.765	3.079.594
14.	Salam	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	1.	Pendapatan Operasional Lainnya	17.742	13.149
16.	Aset tetap dan inventaris	550.611	489.125	a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
a.	Akumulasi penyusutan -/-	(341.061)	(312.324)	i.	Surat berharga	-	-
17.	Properti terbengkalai	-	-	ii.	Spot dan forward	-	-
18.	Aset yang diambil alih	-	-	b.	Keuntungan penjualan aset :	-	-
19.	Rekening tunda	-	-	i.	Surat berharga	-	806
20.	Aset antar kantor	-	-	ii.	Aset ijarah	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
21.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-	-	e.	Keuntungan dari penyerahan dengan equity method	-	-
22.	Persediaan	-	-	f.	Dividen	-	-
23.	Aset pajak tangguhan	144.875	99.584	g.	Komis/provisi/fee dan administrasi	932	571
24.	Aset lainnya	325.009	251.653	h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
TOTAL ASET		15.383.038	12.038.275	i.	Pendapatan lainnya	16.810	11.772
LIABILITAS DAN EKUITAS				2.	Beban Operasional Lainnya	2.070.443	1.790.194
LIABILITAS				a.	Beban bonus wadiah	4.574	7.192
1.	Dana simpanan wadiah	-	-	b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:	-	-
a.	Giro	25.248	100.350	i.	Surat berharga	-	-
b.	Tabungan	1.870.637	1.518.904	ii.	Spot dan forward	-	-
2.	Dana investasi non profit sharing	-	-	c.	Kerugian penjualan aset:	-	-
a.	Giro	-	-	i.	Surat berharga	-	-
b.	Tabungan	104.878	114.382	ii.	Aset ijarah	-	-
c.	Deposito	7.445.786	5.878.478	d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	-	-
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	i.	Surat berharga	-	-
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-	ii.	Pembiayaan dari piutang	309.111	265.571
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-	iii.	Pembiayaan bagi hasil	291	-
7.	Liabilitas akseptasi	-	-	iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
8.	Pembiayaan diterima	-	-	f.	Kerugian terkait risiko operasional	13.648	7.972
9.	Setoran jaminan	-	-	g.	Kerugian dari penyerahan dengan equity method	-	-
10.	Liabilitas antar kantor	-	-	h.	Komis/provisi/fee dan administrasi	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	10.331
				j.	Beban tenaga kerja	1.046.613	855.692
				k.	Beban promosi	15.916	15.976
				l.	Beban lainnya	680.290	627.460
				3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(2.052.701)	(1.777.045)
				LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.881.064	1.302.549	

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019				Tanggal 31 Maret 2020 dan 2019			
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2020 Tidak Diaudit	31 Des 2019 Diaudit			31 Mar 2020 Tidak Diaudit	31 Mar 2019 Tidak Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	811.925	711.333	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.681.884	3.108.402	1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.182.417	972.572
3.	Penempatan pada bank lain	94.344	37.867	a.	Rupiah		
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i.	Pendapatan dari piutang		
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.750.167	2.071.753	- Murabahah	1.113.630	918.957	
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	- Istisna'	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	- Ujrah	-	-	-
8.	Piutang			ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
a.	Piutang murabahah	11.437.081	11.143.120	- Mudharabah	-	-	-
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.301.535)	(2.173.555)	- Musyarakah	876	-	-
c.	Piutang istisna'	-	-	iii.	Lainnya	67.911	53.615
d.	Pendapatan margin istisna' yang ditangguhkan -/-	-	-	i.	Pendapatan dari piutang		
e.	Piutang qardh	896	880	- Murabahah	-	-	-
f.	Piutang sewa	-	-	- Istisna'	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil			- Ujrah	-	-	-
a.	Mudharabah	-	-	ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
b.	Musyarakah	29.110	29.129	- Mudharabah	-	-	-
c.	Lainnya	-	-	- Musyarakah	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa			iii.	Lainnya	-	-
a.	Aset ijarah	-	-	2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	134.881	115.344
b.	Akumulasi penyusutan/amortisasi -/-	-	-	a.	Rupiah		
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-	i.	Non profit sharing	134.881	115.344
11.	Penyerahan	-	-	ii.	Profit sharing	-	-
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-			b.	Valuta asing		
a.	Individual	-	-	i.	Non profit sharing	-	-
b.	Kolektif	(302.065)	(292.119)	ii.	Profit sharing	-	-
13.	Aset tidak berwujud	147.200	127.274	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.047.536	857.228
	Akumulasi amortisasi -/-	(67.691)	(60.480)	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
14.	Salam	-	-	1.	Pendapatan Operasional Lainnya	7.631	4.695
15.	Aset istisna' dalam penyelesaian Termin istisna' -/-	-	-	a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
16.	Aset tetap dan inventaris	784.680	550.611	i.	Surat berharga	-	-
	Akumulasi penyusutan -/-	(414.246)	(341.061)	ii.	Spot dan forward	-	-
17.	Properti terbengkalai	-	-	b.	Keuntungan penjualan aset :		
18.	Aset yang diambil alih	-	-	i.	Surat berharga	-	-
19.	Rekening lunda	-	-	ii.	Aset ijarah	-	-
20.	Aset antar kantor			c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	e.	Keuntungan dari penyerahan dengan equity method	-	-
21.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	-	-	f.	Dividen	-	-
22.	Persediaan	-	-	g.	Komis/provisi/fee dan administrasi	980	110
23.	Aset pajak tangguhan	125.326	144.875	h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
24.	Aset lainnya	226.607	325.009	i.	Pendapatan lainnya	6.651	4.585
	TOTAL ASET	16.003.683	15.383.038	2.	Beban Operasional Lainnya	517.833	471.827
LIABILITAS DAN EKUITAS				a.	Beban bonus wadiah	266	2.332
LIABILITAS				b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:		
1.	Dana simpanan wadiah			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	27.304	25.248	ii.	Spot dan forward	-	-
b.	Tabungan	1.895.621	1.870.637	c.	Kerugian penjualan aset:		
2.	Dana investasi non profit sharing			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	-	-	ii.	Aset ijarah	-	-
b.	Tabungan	136.340	104.878	d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
c.	Deposito	7.620.056	7.445.786	e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	i.	Surat berharga	-	-
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	ii.	Pembiayaan dari piutang	98.905	65.559
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-	iii.	Pembiayaan bagi hasil	-	-
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-	iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
7.	Liabilitas akseptasi	-	-	f.	Kerugian terkait risiko operasional	2.530	125
8.	Pembiayaan diterima	-	-	g.	Kerugian dari penyerahan dengan equity method	-	-
9.	Setoran jaminan	-	-	h.	Komis/provisi/fee dan administrasi	-	-
10.	Liabilitas antar kantor	-	-	i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
				j.	Beban tenaga kerja	275.673	251.725
				k.	Beban promosi	2.467	5.463
				l.	Beban lainnya	137.992	146.623
				3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(510.202)	(467.132)
				LABA (RUGI) OPERASIONAL	537.334	390.090	

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN			
Tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019				Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019			
(Dalam Jutaan Rupiah)				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Jun 2020 Tidak Diaudit	31 Des 2019 Diaudit			30 Jun 2020 Tidak Diaudit	30 Jun 2019 Tidak Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	826.406	711.333	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.664.393	3.106.402	1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.935.587	2.049.469
3.	Penempatan pada bank lain	31.426	37.867	a.	Rupiah		
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i.	Pendapatan dari piutang		
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.734.394	2.071.753	-	Murabahah	1.791.331	1.931.116
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	Istishna'	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	Ujrah	-	-
8.	Piutang			ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
a.	Piutang murabahah	10.736.017	11.143.120	-	Mudharabah	-	-
b.	Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan +/-	(2.014.704)	(2.173.555)	-	Musyarakah	1.564	-
c.	Piutang istishna'	-	-	iii.	Lainnya	142.692	118.353
d.	Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan +/-	-	-	b.	Valuta asing		
e.	Piutang garaf	891	880	i.	Pendapatan dari piutang		
f.	Piutang sewa	-	-	-	Murabahah	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil			-	Istishna'	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	Ujrah	-	-
b.	Musyarakah	18.437	29.129	ii.	Pendapatan dari bagi hasil		
c.	Lainnya	-	-	-	Mudharabah	-	-
10.	Pembiayaan sewa			-	Musyarakah	-	-
a.	Aset ijarah	-	-	iii.	Lainnya	-	-
b.	Akumulasi penyusutan /amortisasi +/-	-	-	2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi +/-	263.723	242.786
c.	Cadangan kerugian penurunan nilai +/-	-	-	a.	Rupiah		
11.	Penyertaan	-	-	i.	Non profit sharing	263.723	242.786
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif +/-			ii.	Profit sharing	-	-
a.	Individual	-	-	b.	Valuta asing	-	-
b.	Kolektif	(548.336)	(292.119)	i.	Non profit sharing	-	-
13.	Aset tidak berwujud	158.834	127.274	ii.	Profit sharing	-	-
a.	Akumulasi amortisasi +/-	(72.159)	(60.480)	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.671.864	1.806.683
14.	Salam	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-	1.	Pendapatan Operasional Lainnya	13.856	8.843
Termin istishna' +/-	-	-	-	a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
16.	Aset tetap dan inventaris	792.327	550.611	i.	Surat berharga	-	-
a.	Akumulasi penyusutan +/-	(431.614)	(341.061)	ii.	Spot dan forward	-	-
17.	Properti terbengkalai	-	-	b.	Keuntungan penjualan aset :		
18.	Aset yang diambil alih	-	-	i.	Surat berharga	-	-
19.	Rekening lunda	-	-	ii.	Aset ijarah	-	-
20.	Aset antar kantor	-	-	c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
b.	Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
21.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya +/-	-	-	f.	Dividen	-	-
22.	Persediaan	-	-	g.	Komis/provisi/fee dan administrasi	2.913	232
23.	Aset pajak tangguhan	137.774	144.875	h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	107	-
24.	Aset lainnya	238.086	325.009	i.	Pendapatan lainnya	10.836	8.611
TOTAL ASET		15.272.172	15.383.038	2.	Beban Operasional Lainnya	1.141.270	996.311
LIABILITAS DAN EKUITAS				a.	Beban bonus wadiah	528	3.974
LIABILITAS				b.	Penurunan nilai wajar aset keuangan:		
1.	Dana simpanan wadiah			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	24.629	25.248	ii.	Spot dan forward	-	-
b.	Tabungan	1.779.062	1.870.637	c.	Kerugian penjualan aset:		
2.	Dana investasi non profit sharing			i.	Surat berharga	-	-
a.	Giro	-	-	ii.	Aset ijarah	-	-
b.	Tabungan	142.905	104.673	d.	Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
c.	Deposito	7.515.544	7.445.786	e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	i.	Surat berharga	-	-
4.	Liabilitas kepada bank lain	-	-	ii.	Pembiayaan dari piutang	390.695	141.820
5.	Liabilitas spot dan forward	-	-	iii.	Pembiayaan bagi hasil	-	50
6.	Surat berharga diterbitkan	-	-	iv.	Aset keuangan lainnya	-	-
7.	Liabilitas akseptasi	-	-	f.	Kerugian terkait risiko operasional	3.964	3.905
8.	Pembiayaan diterima	-	-	g.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
9.	Setoran jaminan	-	-	h.	Komis/provisi/fee dan administrasi	-	-
10.	Liabilitas antar kantor	-	-	i.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
a.	Kegiatan operasional di Indonesia	-	-	j.	Beban tenaga kerja	498.410	517.777
				k.	Beban promosi	3.082	11.668
				l.	Beban lainnya	244.591	317.117
				3.	Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(1.127.414)	(987.468)
				LABA (RUGI) OPERASIONAL	544.450	819.215	

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019				TRIWULANAN			
(Dalam Jutaan Rupiah)				Tanggal 30 September 2020 dan 2019			
				(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2020 Tidak Diaudit	31 Des 2019 Diaudit			30 Sep 2020 Tidak Diaudit	30 Sep 2019 Tidak Diaudit
ASET				PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Kas	705.364	711.333	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.674.461	3.108.402	1.	Pendapatan Penyaluran Dana	2.935.566	3.227.559
3.	Penempatan pada bank lain	23.542	37.867	a.	Pendapatan dari piutang		
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	i.	Murabahah	2.729.916	3.042.510
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.923.971	2.071.753	ii.	Istishna	-	-
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	iii.	Multijasa	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	iv.	Ujrah	-	-
8.	Piutang			v.	Lainnya	-	-
a.	Piutang murabahah ⁽¹⁾	9.092.350	8.969.565	b.	Pendapatan dari bagi hasil		
b.	Piutang istishna ⁽¹⁾	-	-	i.	Mudharabah	-	-
c.	Piutang multijasa ⁽¹⁾	-	-	ii.	Musyarakah	1.981	341
d.	Piutang qardh	840	880	iii.	Lainnya	-	-
e.	Piutang sewa	-	-	c.	Pendapatan Sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil			d.	Lainnya	203.669	184.708
a.	Mudharabah	-	-	2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi ⁽¹⁾	382.567	384.692
b.	Musyarakah	11.025	29.129	a.	Non profit sharing	382.567	384.692
c.	Lainnya	-	-	b.	Profit sharing	-	-
10.	Pembiayaan sewa ⁽¹⁾	-	-	3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	2.552.999	2.842.867
11.	Penyertaan modal	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
12.	Aset keuangan lainnya	-	-	1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ⁽¹⁾	(846.554)	(292.119)	2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
14.	Salam	-	-	3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
15.	Aset istishna dalam penyelesaian Termin istishna ⁽¹⁾	-	-	4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
16.	Persediaan	-	-	5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
17.	Aset tidak berwujud ⁽¹⁾	115.391	66.794	6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
18.	Aset tetap dan inventaris ⁽¹⁾	350.381	209.550	7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
19.	Aset nonproduktif			8.	Dividen	-	-
a.	Properti terbengkalai	-	-	9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	3.147	379
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	10.	Pendapatan Lainnya	14.520	14.009
c.	Rekening lunda	-	-	11.	Beban bonus wadiah ⁽¹⁾	769	4.288
d.	Aset antar kantor ⁽¹⁾	-	-	12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) ⁽¹⁾	768.272	219.033
20.	Aset lainnya	418.590	469.884	13.	Kerugian terkait risiko operasional ⁽¹⁾	4.631	6.973
TOTAL ASET		15.469.361	15.383.038	14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) ⁽¹⁾	-	-
LIABILITAS DAN EKUITAS				15.	Beban tenaga kerja ⁽¹⁾	742.018	762.614
LIABILITAS				16.	Beban promosi ⁽¹⁾	3.457	13.337
1.	Dana simpanan wadiah			17.	Beban lainnya ⁽¹⁾	378.051	541.197
a.	Giro	25.018	25.248	Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(1.879.531)	(1.533.054)
b.	Tabungan	1.760.430	1.870.637	LABA/ RUGI OPERASIONAL		673.468	1.309.813
2.	Dana investasi non profit sharing						
a.	Giro	-	-				
b.	Tabungan	191.867	104.878				
c.	Deposito	7.267.251	7.445.786				
3.	Uang elektronik	-	-				
4.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-				

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2019 Diaudit
	ASET		
1.	Kas	1.109.974	711.333
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.979.322	3.108.402
3.	Penempatan pada bank lain	27.721	37.867
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	2.803.239	2.071.753
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-
8.	Piutang		
a.	Piutang murabahah ¹⁾	9.514.196	8.969.565
b.	Piutang istishna' ¹⁾	-	-
c.	Piutang multijasa ¹⁾	-	-
d.	Piutang gadai	355	880
e.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musarakah	8.315	29.129
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa ¹⁾	-	-
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	(849.490)	(292.119)
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-
16.	Persediaan	-	-
17.	Aset tidak berwujud ¹⁾	102.308	66.794
18.	Aset tetap dan inventaris ¹⁾	332.116	209.550
19.	Aset nonproduktif		
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor ¹⁾	-	-
20.	Aset lainnya	406.949	469.884
	TOTAL ASET	16.435.005	15.383.038
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Dana simpanan wadiah		
a.	Giro	50.954	25.248
b.	Tabungan	1.806.161	1.870.637
	LABA/ RUGI OPERASIONAL	1.119.640	1.881.064

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN			
Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2021 Tidak Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
ASET			
1.	Kas	1.033.309	1.109.974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.899.358	2.979.322
3.	Penempatan pada bank lain	51.080	27.721
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	3.532.099	2.803.239
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	9.690.593	9.514.196
b.	Piutang istishna'	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-
d.	Piutang qardh	391	355
e.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musarakah	6.429	8.315
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-
11.	Penyerahan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	(755.354)	(849.490)
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-
16.	Persediaan	-	-
17.	Aset tidak berwujud	103.233	102.308
18.	Aset tetap dan inventaris	328.438	332.116
19.	Aset nonproduktif	-	-
a.	Properti terbelongkai	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	407.100	406.949
TOTAL ASET		17.296.676	16.435.005
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadiah	-	-
a.	Giro	25.856	50.954
b.	Tabungan	1.826.863	1.806.161
2.	Dana investasi non profit sharing	-	-
a.	Giro	-	-
b.	Tabungan	238.516	167.283
c.	Deposito	8.431.809	7.756.083
3.	Uang elektronik	-	-
4.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJIN TRIWULANAN			
Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2021 Tidak Diaudit	31 Mar 2020 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.114.108	1.182.417
a.	Pendapatan dari piutang	-	-
i.	Murabahah	1.052.689	1.113.630
ii.	Istishna	-	-
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	-	-
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-
i.	Mudharabah	-	-
ii.	Musarakah	207	876
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	-	-
d.	Lainnya	61.212	67.911
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	110.454	134.881
a.	Non profit sharing	110.454	134.881
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.003.654	1.047.536
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyerahan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	101	980
10.	Pendapatan Lainnya	5.487	6.651
11.	Beban bonus wadiah -/-	254	266
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	108.217	98.905
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	1.258	2.530
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	260.770	275.673
16.	Beban promosi -/-	330	2.467
17.	Beban lainnya -/-	157.996	137.992
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(523.237)	(510.202)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		480.417	537.334

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Mar 2021 Tidak Diaudit	31 Mar 2020 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	1.114.108	1.182.417
a.	Pendapatan dari piutang		
i.	Murabahah	1.052.689	1.113.630
ii.	Istishna	-	-
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	-	-
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil		
i.	Mudharabah	-	-
ii.	Musarakah	207	876
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa		
d.	Lainnya	61.212	67.911
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	110.454	134.881
a.	Non profit sharing	110.454	134.881
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.003.654	1.047.536
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyerahan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	101	980
10.	Pendapatan Lainnya	5.487	6.651
11.	Beban bonus wadiah -/-	254	266
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	108.217	98.905
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	1.258	2.530
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	260.770	275.673
16.	Beban promosi -/-	330	2.467
17.	Beban lainnya -/-	157.996	137.992
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(523.237)	(510.202)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		480.417	537.334

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN			
Tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Jun 2021 Tidak Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
ASET			
1.	Kas	892.332	1.109.974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.020.795	2.979.322
3.	Penempatan pada bank lain	15.738	27.721
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	4.291.739	2.803.239
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-
8.	Piutang		
a.	Piutang murabahah	10.043.379	9.514.196
b.	Piutang istishna	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-
d.	Piutang qardh	391	355
e.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil		
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musarakah	4.493	8.315
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	(651.062)	(849.490)
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna dalam penyelesaian	-	-
16.	Termin istishna -/-	-	-
17.	Persediaan	-	-
18.	Aset tidak berwujud	103.593	102.308
19.	Aset tetap dan inventaris	322.533	332.116
20.	Aset nonproduktif		
a.	Properti terbengkalai	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-
e.	Aset lainnya	363.339	406.949
TOTAL ASET		17.407.270	16.435.005
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadiah		
a.	Giro	26.558	50.954
b.	Tabungan	1.878.108	1.806.161
2.	Dana investasi non profit sharing		
a.	Giro	-	-
b.	Tabungan	362.362	167.283
c.	Deposito	8.346.468	7.756.083

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN			
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Jun 2021 Tidak Diaudit	30 Jun 2020 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	2.286.381	1.935.587
a.	Pendapatan dari piutang		
i.	Murabahah	2.157.688	1.791.331
ii.	Istishna	-	-
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	-	-
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil		
i.	Mudharabah	-	-
ii.	Musarakah	362	1.564
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	-	-
d.	Lainnya	128.331	142.692
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	215.209	263.723
a.	Non profit sharing	215.209	263.723
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	2.071.172	1.671.864
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	255	2.913
10.	Pendapatan Lainnya	10.430	10.836
11.	Beban bonus wadiah -/-	443	528
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	249.304	390.588
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	3.691	3.964
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	529.262	498.410
16.	Beban promosi -/-	1.365	3.082
17.	Beban lainnya -/-	305.681	244.591
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(1.079.061)	(1.127.414)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		992.111	544.450

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN			
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2021 Tidak Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
ASET			
1.	Kas	775.639	1.109.974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.284.628	2.979.322
3.	Penempatan pada bank lain	7.012	27.721
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	5.375.582	2.803.239
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-
8.	Piutang	-	-
a.	Piutang murabahah	10.209.432	9.514.196
b.	Piutang istishna'	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-
d.	Piutang qardh	240	355
e.	Piutang sewa	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-
a.	Mudharabah	-	-
b.	Musyarakah	2.504	8.315
c.	Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-	(682.425)	(849.490)
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-
16.	Termin istishna' -/-	-	-
17.	Persediaan	-	-
18.	Aset tidak berwujud	107.970	102.308
19.	Aset tetap dan inventaris	349.461	332.116
20.	Aset nonproduktif	-	-
a.	Properti terbelengkalai	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-
c.	Rekening tunda	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-
e.	Aset lainnya	367.586	406.949
TOTAL ASET		17.797.629	16.435.005
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana simpanan wadiah	-	-
a.	Giro	26.368	50.954
b.	Tabungan	1.968.128	1.806.161
2.	Dana investasi non profit sharing	-	-
a.	Giro	-	-
b.	Tabungan	638.734	167.283
c.	Deposito	8.000.475	7.756.083
3.	Uang elektronik	-	-
4.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN			
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2021 Tidak Diaudit	30 Sep 2020 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	3.429.837	2.935.566
a.	Pendapatan dari piutang	-	-
i.	Murabahah	3.232.602	2.729.916
ii.	Istishna	-	-
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	-	-
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-
i.	Mudharabah	-	-
ii.	Musyarakah	465	1.981
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	-	-
d.	Lainnya	196.770	203.669
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	309.590	382.567
a.	Non profit sharing	309.590	382.567
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	3.120.247	2.552.999
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	397	3.147
10.	Pendapatan Lainnya	15.518	14.520
11.	Beban bonus wadiah -/-	607	769
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	485.048	768.272
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	5.164	4.631
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	798.770	742.018
16.	Beban promosi -/-	2.002	3.457
17.	Beban lainnya -/-	435.555	378.051
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(1.711.231)	(1.879.531)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.409.016	673.468

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TRIWULANAN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Sep 2021 Tidak Diaudit	30 Sep 2020 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana			
1.	Pendapatan Penyaluran Dana	3.429.837	2.935.566
a.	Pendapatan dari piutang		
i.	Murabahah	3.232.602	2.729.916
ii.	Istishna	-	-
iii.	Multijasa	-	-
iv.	Ujrah	-	-
v.	Lainnya	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil		
i.	Mudharabah	-	-
ii.	Musarakah	465	1.981
iii.	Lainnya	-	-
c.	Pendapatan Sewa	-	-
d.	Lainnya	196.770	203.669
2.	Bagi hasil untuk pemilik dana investasi -/-	309.590	382.567
a.	Non profit sharing	309.590	382.567
b.	Profit sharing	-	-
3.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	3.120.247	2.552.999
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana			
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
8.	Dividen	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	397	3.147
10.	Pendapatan Lainnya	15.518	14.520
11.	Beban bonus wadiah -/-	607	769
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	485.048	768.272
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	5.164	4.631
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	798.770	742.018
16.	Beban promosi -/-	2.002	3.457
17.	Beban lainnya -/-	435.555	378.051
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya		(1.711.231)	(1.879.531)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.409.016	673.468

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	861.989	1.109.974	861.989	1.109.974
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.069.438	2.979.322	1.069.438	2.979.322
3.	Penempatan pada bank lain	6.382	27.721	6.382	27.721
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	5.971.592	2.803.239	5.971.592	2.803.239
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
a.	Piutang murabahah	10.433.091	9.514.196	10.433.091	9.514.196
b.	Piutang istisnah	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qardh	106	355	106	355
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	10.272	8.315	10.272	8.315
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	19.800	-	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	-	-	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(699.265)	(849.490)	(699.265)	(849.490)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istisnah dalam penyelesaian Termin istisnah -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	129.492	102.308	129.492	102.308
18.	Aset tetap dan inventaris	376.934	332.116	376.934	332.116
19.	Aset nonproduktif				
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	363.825	406.949	363.825	406.949
TOTAL ASET		18.563.856	16.435.005	18.543.856	16.435.005
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				
a.	Giro	40.873	50.954	40.873	50.954

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2020 Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	4.673.842	4.037.474	4.673.842	4.037.474
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	4.407.695	3.767.696	4.407.695	3.767.696
ii.	Isfahna	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	-	-	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	556	2.246	556	2.246
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	265.591	267.532	265.591	267.532
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	394.719	497.511	394.632	497.511
a.	Non profit sharing	394.719	497.511	394.632	497.511
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	4.279.123	3.539.963	4.279.210	3.539.963
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	611	3.261	611	3.261
10.	Pendapatan lainnya	21.721	18.840	21.721	18.840
11.	Beban bonus wadiah -/-	753	999	753	999
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	728.220	850.392	728.220	850.392
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	6.384	6.724	6.384	6.724
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	1.131.760	1.032.633	1.131.760	1.032.633
16.	Beban promosi -/-	6.274	3.847	6.274	3.847
17.	Beban lainnya -/-	548.121	547.829	548.121	547.829
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.399.180)	(2.420.323)	(2.399.180)	(2.420.323)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.879.943	1.119.640	1.880.030	1.119.640

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Mar 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Mar 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
ASET					
1.	Kas	882.834	861.989	882.834	861.989
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	656.389	1.069.438	656.389	1.069.438
3.	Penempatan pada bank lain	7.119	6.382	7.119	6.382
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	6.753.812	5.971.592	6.753.812	5.971.592
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
a.	Piutang murabahah	10.628.160	10.433.091	10.628.160	10.433.091
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qardh	140	106	140	106
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	18.471	10.272	18.471	10.272
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	19.800	19.800	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	158.897	165.525	158.897	165.525
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(681.516)	(699.265)	(681.516)	(699.265)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	129.614	129.492	129.614	129.492
18.	Aset tetap dan inventaris	363.250	376.934	363.250	376.934
19.	Aset nonproduktif				
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	262.961	218.300	262.961	218.300
TOTAL ASET		19.199.931	18.593.656	19.199.131	18.543.856
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.		POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
			31 Mar 2022 Tidak Diaudit	31 Mar 2021 Tidak Diaudit	31 Mar 2022 Tidak Diaudit	31 Mar 2021 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana						
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.255.918	1.114.108	1.255.918	1.114.108	
a.	Pendapatan dari piutang					
	i. Murabahah	1.178.107	1.052.689	1.178.107	1.052.689	
	ii. Istishna'	-	-	-	-	
	iii. Multijasa	-	-	-	-	
	iv. Ujrah	-	-	-	-	
	v. Lainnya	1	-	1	-	
b.	Pendapatan dari bagi hasil					
	i. Mudharabah	-	-	-	-	
	ii. Musyarakah	277	207	277	207	
	iii. Lainnya	-	-	-	-	
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-	
d.	Lainnya	77.533	61.212	77.533	61.212	
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	80.443	110.454	80.316	110.454	
a.	Non profit sharing	80.443	110.454	80.316	110.454	
b.	Profit sharing	-	-	-	-	
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	1.175.475	1.003.654	1.175.602	1.003.654	
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana						
1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-	
2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-	
3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-	
4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-	
5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-	
6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-	
7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-	
8	Dividen	-	-	-	-	
9	Komis/provisi/fee dan administrasi	220	101	220	101	
10	Pendapatan lainnya	13.129	5.487	13.129	5.487	
11	Beban bonus wadiah -/-	183	254	183	254	
12	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	186.678	108.217	186.678	108.217	
13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	1.310	1.258	1.310	1.258	
14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-	
15	Beban tenaga kerja -/-	300.266	280.770	300.266	280.770	
16	Beban promosi -/-	1.087	330	1.087	330	
17	Beban lainnya -/-	172.762	157.996	172.762	157.996	
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(648.937)	(523.237)	(648.937)	(523.237)	
LABA/ RUGI OPERASIONAL		526.538	480.417	526.665	480.417	

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					
Tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021					
(Dalam Jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	30 Jun 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
ASET					
1.	Kas	801.820	861.989	801.820	861.989
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.066.170	1.069.438	1.066.170	1.069.438
3.	Penempatan pada bank lain	12.595	6.382	88.318	6.382
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	6.608.066	5.971.592	6.682.553	5.971.592
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang	-	-	-	-
a.	Piutang murabahah	11.096.349	10.433.091	11.096.349	10.433.091
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qarh	132	106	132	106
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musyarakah	49.481	10.272	49.481	10.272
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	19.800	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	155.449	165.525	155.449	165.525
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(669.220)	(699.265)	(669.220)	(699.265)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	143.408	129.492	143.408	129.492
18.	Aset tetap dan inventaris	374.495	376.934	374.495	376.934
19.	Aset nonproduktif	-	-	-	-
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening lunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	242.384	218.300	242.384	218.300
TOTAL ASET		20.178.129	18.583.656	20.031.339	18.543.856
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021					
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2022 Tidak Diaudit	30 Jun 2021 Tidak Diaudit	30 Jun 2022 Tidak Diaudit	30 Jun 2021 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.566.709	2.286.381	2.566.725	2.286.381
a.	Pendapatan dari piutang	-	-	-	-
i.	Murabahah	2.417.446	2.157.688	2.417.446	2.157.688
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Urah	-	-	-	-
v.	Lainnya	3	-	3	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-	-	-
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musyarakah	727	362	727	362
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	148.533	128.331	148.549	128.331
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	162.220	215.209	162.012	215.209
a.	Non profit sharing	162.220	215.209	162.012	215.209
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	2.404.489	2.071.172	2.404.713	2.071.172
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dan mudharabah muayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	620	255	620	255
10.	Pendapatan lainnya	20.917	10.392	20.917	10.392
11.	Beban bonus wadiah -/-	328	443	328	443
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	385.890	240.266	385.890	240.266
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	2.362	3.691	2.362	3.691
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	592.494	529.262	592.600	529.262
16.	Beban promosi -/-	1.949	1.365	1.949	1.365
17.	Beban lainnya -/-	345.552	305.681	346.013	305.681
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(1.307.038)	(1.079.061)	(1.307.605)	(1.079.061)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.097.451	992.111	1.097.108	992.111

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2022 Tidak Diaudit	30 Jun 2021 Tidak Diaudit	30 Jun 2022 Tidak Diaudit	30 Jun 2021 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.566.709	2.286.381	2.566.725	2.286.381
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	2.417.446	2.157.688	2.417.446	2.157.688
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Urah	-	-	-	-
v.	Lainnya	3	-	3	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musyarakah	727	362	727	362
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	148.533	128.331	148.549	128.331
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	162.220	215.209	162.012	215.209
a.	Non profit sharing	162.220	215.209	162.012	215.209
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	2.404.489	2.071.172	2.404.713	2.071.172
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	620	255	620	255
10.	Pendapatan lainnya	20.917	10.392	20.917	10.392
11.	Beban bonus wadiah -/-	328	443	328	443
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	385.890	249.266	385.890	249.266
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	2.362	3.691	2.362	3.691
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	592.494	529.262	592.600	529.262
16.	Beban promosi -/-	1.949	1.365	1.949	1.365
17.	Beban lainnya -/-	345.552	305.681	346.013	305.681
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(1.307.038)	(1.079.061)	(1.307.605)	(1.079.061)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.097.451	992.111	1.097.108	992.111

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021					
(Dalam Jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sep 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	30 Sep 2022 Tidak Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
ASET					
1.	Kas	775.900	861.989	775.900	861.989
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.067.925	1.069.438	1.067.925	1.069.438
3.	Penempatan pada bank lain	7.088	6.382	233.114	6.382
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	6.754.195	5.971.592	6.830.335	5.971.592
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
a.	Piutang murabahah	11.295.395	10.433.091	11.295.395	10.433.091
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang gadai	1.351	106	1.351	106
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	52.581	10.272	52.581	10.272
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	19.800	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	182.433	165.525	182.433	165.525
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(676.702)	(699.265)	(676.702)	(699.265)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	154.845	129.492	154.845	129.492
18.	Aset tetap dan inventaris	364.940	376.934	364.940	376.934
19.	Aset nonproduktif				
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	292.708	218.300	292.241	218.300
TOTAL ASET		20.569.659	18.563.656	20.574.358	18.543.856
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021					
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sep 2022 Tidak Diaudit	30 Sep 2021 Tidak Diaudit	30 Sep 2022 Tidak Diaudit	30 Sep 2021 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	3.954.427	3.429.837	3.955.779	3.429.837
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	3.726.744	3.232.602	3.726.744	3.232.602
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	13	-	13	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	1.974	465	1.974	465
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	225.696	196.770	227.048	196.770
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	247.215	309.590	247.006	309.590
a.	Non profit sharing	247.215	309.590	247.006	309.590
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.707.212	3.120.247	3.708.773	3.120.247
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	2.120	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharin dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	954	397	954	397
10.	Pendapatan lainnya	44.079	15.518	44.079	15.518
11.	Beban bonus wadiah -/-	460	607	460	607
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	634.515	485.048	634.515	485.048
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	3.744	5.164	3.744	5.164
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	896.561	798.770	896.798	798.770
16.	Beban promosi -/-	3.185	2.002	3.185	2.002
17.	Beban lainnya -/-	515.456	435.555	515.920	435.555
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.008.888)	(1.711.231)	(2.007.469)	(1.711.231)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.698.324	1.409.016	1.701.304	1.409.016

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sep 2022 Tidak Diaudit	30 Sep 2021 Tidak Diaudit	30 Sep 2022 Tidak Diaudit	30 Sep 2021 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	3.954.427	3.429.837	3.955.779	3.429.837
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	3.726.744	3.232.602	3.726.744	3.232.602
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	13	-	13	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	1.974	465	1.974	465
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	225.696	196.770	227.048	196.770
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi +/-	247.215	309.590	247.006	309.590
a.	Non profit sharing	247.215	309.590	247.006	309.590
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.707.212	3.120.247	3.708.773	3.120.247
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	2.120	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	954	397	954	397
10.	Pendapatan lainnya	44.079	15.518	44.079	15.518
11.	Beban bonus wadiah -/-	460	607	460	607
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	634.515	485.048	634.515	485.048
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	3.744	5.164	3.744	5.164
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	896.561	798.770	896.798	798.770
16.	Beban promosi -/-	3.185	2.002	3.185	2.002
17.	Beban lainnya -/-	515.456	435.555	515.920	435.555
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.008.888)	(1.711.231)	(2.007.469)	(1.711.231)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.698.324	1.409.016	1.701.304	1.409.016

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANANTanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
ASET					
1.	Kas	729.843	861.989	729.843	861.989
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	731.427	1.069.438	731.427	1.069.438
3.	Penempatan pada bank lain	10.018	6.382	241.837	6.382
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	7.534.838	5.971.592	7.615.789	5.971.592
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang	-	-	-	-
a.	Piutang murabahah	11.463.672	10.433.091	11.463.672	10.433.091
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qardh	3.516	106	3.516	106
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	60.275	10.272	60.275	10.272
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	19.800	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	203.717	165.525	203.717	165.525
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(768.925)	(699.265)	(768.925)	(699.265)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	170.612	129.492	170.612	129.492
18.	Aset tetap dan inventaris	378.767	376.934	378.767	376.934
19.	Aset nonproduktif	-	-	-	-
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	332.202	218.300	331.446	218.300
TOTAL ASET		21.146.962	18.563.656	21.161.976	18.543.856
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah	-	-	-	-

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANANUntuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	5.370.541	4.673.842	5.373.790	4.673.842
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	5.048.219	4.407.695	5.048.219	4.407.695
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	120	-	120	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	3.289	556	3.289	556
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	318.913	265.591	322.162	265.591
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	344.655	394.719	344.440	394.632
a.	Non profit sharing	344.655	394.719	344.440	394.632
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	5.025.886	4.279.123	5.029.350	4.279.210
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	3.828	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	1.352	611	1.351	611
10.	Pendapatan lainnya	60.467	21.721	60.467	21.721
11.	Beban bonus wadiah -/-	609	753	609	753
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	945.052	728.220	945.052	728.220
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	5.948	6.384	5.948	6.384
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	1.174.274	1.131.760	1.174.614	1.131.760
16.	Beban promosi -/-	5.950	6.274	5.950	6.274
17.	Beban lainnya -/-	661.438	548.121	662.371	548.121
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.751.452)	(2.399.180)	(2.748.898)	(2.399.180)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		2.274.434	1.879.943	2.280.452	1.880.030

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANANTanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	729.843	861.989	729.843	861.989
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	731.427	1.069.438	731.427	1.069.438
3.	Penempatan pada bank lain	10.018	6.382	241.837	6.382
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	7.534.838	5.971.592	7.615.789	5.971.592
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
	a. Piutang murabahah	11.463.672	10.433.091	11.463.672	10.433.091
	b. Piutang istishna'	-	-	-	-
	c. Piutang multijasa	-	-	-	-
	d. Piutang gadai	3.516	106	3.516	106
	e. Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-
	a. Mudharabah	-	-	-	-
	b. Musarakah	60.275	10.272	60.275	10.272
	c. Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	19.800	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	203.717	165.525	203.717	165.525
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(768.925)	(699.265)	(768.925)	(699.265)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	170.612	129.492	170.612	129.492
18.	Aset tetap dan inventaris	378.767	376.934	378.767	376.934
19.	Aset nonproduktif	-	-	-	-
	a. Properti terbengkalai	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
	c. Rekening tunda	-	-	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	332.202	218.300	331.446	218.300
TOTAL ASET		21.146.962	18.563.656	21.161.976	18.543.056
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANANUntuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	31 Des 2021 Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	5.370.541	4.673.842	5.373.790	4.673.842
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	5.048.219	4.407.695	5.048.219	4.407.695
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	120	-	120	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	3.289	556	3.289	556
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa				
d.	Lainnya	318.913	265.591	322.162	265.591
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi +/-	344.655	394.719	344.440	394.632
a.	Non profit sharing	344.655	394.719	344.440	394.632
b.	Profit sharing	-	-	-	-
	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	5.025.886	4.279.123	5.029.350	4.279.210
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	3.828	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	1.352	611	1.351	611
10.	Pendapatan lainnya	60.467	21.721	60.467	21.721
11.	Beban bonus wadiah +/-	609	753	609	753
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) +/-	945.052	728.220	945.052	728.220
13.	Kerugian terkait risiko operasional +/-	5.948	6.384	5.948	6.384
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) +/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja +/-	1.174.274	1.131.760	1.174.614	1.131.760
16.	Beban promosi +/-	5.950	6.274	5.950	6.274
17.	Beban lainnya +/-	681.438	548.121	682.371	548.121
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.751.452)	(2.399.180)	(2.748.898)	(2.399.180)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		2.274.434	1.879.943	2.280.452	1.880.030

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN
Tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Mar 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	31 Mar 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	874.025	729.843	874.025	729.843
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	745.252	731.427	745.252	731.427
3.	Penempatan pada bank lain	6.902	10.018	241.245	241.837
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	8.067.396	7.534.838	8.145.367	7.615.789
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
	a. Piutang murabahah	11.765.841	11.463.672	11.765.841	11.463.672
	b. Piutang istishna'	-	-	-	-
	c. Piutang multijasa	-	-	-	-
	d. Piutang qardh	2.043	3.516	2.043	3.516
	e. Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
	a. Mudharabah	-	-	-	-
	b. Musyarakah	61.249	60.275	61.249	60.275
	c. Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	195.079	203.717	195.079	203.717
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(736.534)	(768.925)	(736.534)	(768.925)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	187.334	170.612	187.334	170.612
18.	Aset tetap dan inventaris	371.553	378.767	371.553	378.767
19.	Aset nonproduktif				
	a. Properti tertengkalai	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
	c. Rekening tunda	-	-	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	266.014	332.202	265.918	331.446
TOTAL ASET		22.103.154	21.146.962	22.118.372	21.161.976
LIABILITAS DAN EKUITAS					

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Mar 2023 Tidak Diaudit	31 Mar 2022 Tidak Diaudit	31 Mar 2023 Tidak Diaudit	31 Mar 2022 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.381.080	1.255.918	1.383.621	1.255.918
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	1.275.660	1.178.107	1.275.660	1.178.107
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	-	-	-	-
v.	Lainnya	149	1	149	1
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	1.583	277	1.583	277
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	103.688	77.533	106.229	77.533
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	110.201	80.443	110.197	80.316
a.	Non profit sharing	110.201	80.443	110.197	80.316
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	1.270.879	1.175.475	1.273.424	1.175.602
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	(2.997)	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	351	220	351	220
10.	Pendapatan lainnya	29.267	13.129	29.267	13.129
11.	Beban bonus wadiah -/-	179	183	179	183
12.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	256.640	186.678	256.640	186.678
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	2.323	1.310	2.323	1.310
14.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	319.324	300.266	319.439	300.266
16.	Beban promosi -/-	2.139	1.087	2.139	1.087
17.	Beban lainnya -/-	176.680	172.762	176.716	172.762
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(727.667)	(648.937)	(730.815)	(648.937)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		543.212	526.538	542.609	526.665

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	30 Jun 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	754.602	729.843	754.602	729.843
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.087.234	731.427	1.087.234	731.427
3.	Penempatan pada bank lain	8.723	10.018	244.378	241.837
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	6.823.287	7.534.838	6.901.248	7.615.789
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
a.	Piutang murabahah	12.041.908	11.463.672	12.041.908	11.463.672
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qarah	1.154	3.516	1.154	3.516
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	47.020	60.275	47.020	60.275
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	203.093	203.717	203.093	203.717
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(835.065)	(768.925)	(835.065)	(768.925)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	196.678	170.612	196.678	170.612
18.	Aset tetap dan inventaris	363.879	378.767	363.879	378.767
19.	Aset nonproduktif				
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	252.928	332.202	252.747	331.446
TOTAL ASET		21.242.441	21.146.962	21.258.876	21.161.876
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Jun 2023 Tidak Diaudit	30 Jun 2022 Tidak Diaudit	30 Jun 2023 Tidak Diaudit	30 Jun 2022 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.826.888	2.566.709	2.831.942	2.566.725
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	2.612.615	2.417.446	2.612.615	2.417.446
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Urahan	-	-	-	-
v.	Lainnya	182	3	182	3
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	2.986	727	2.986	727
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	211.105	148.533	216.159	148.549
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi +/-	234.920	162.220	234.913	162.012
a.	Non profit sharing	234.920	162.220	234.913	162.012
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	2.591.968	2.404.489	2.597.029	2.404.713
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	(3.007)	-
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	618	620	618	620
10.	Pendapatan lainnya	40.658	20.917	40.658	20.917
11.	Beban bonus wadiah +/-	350	328	350	328
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) +/-	680.484	385.890	680.484	385.890
13.	Kerugian terkait risiko operasional +/-	3.691	2.362	3.691	2.362
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) +/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja +/-	648.251	592.494	648.551	592.600
16.	Beban promosi +/-	3.809	1.949	3.809	1.949
17.	Beban lainnya +/-	337.080	345.552	337.333	346.013
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(1.632.389)	(1.307.038)	(1.635.949)	(1.307.605)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		959.579	1.097.451	961.080	1.097.108

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sep 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit	30 Sep 2023 Tidak Diaudit	31 Des 2022 Diaudit
	ASET				
1.	Kas	595.667	729.843	595.667	729.843
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	876.986	731.427	876.986	731.427
3.	Penempatan pada bank lain	3.158	10.018	241.161	241.837
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	8.114.531	7.534.838	8.194.897	7.615.789
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang				
a.	Piutang murabahah	11.902.819	11.463.672	11.902.819	11.463.672
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang gadai	631	3.516	631	3.516
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil				
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musyarakah	32.699	60.275	32.699	60.275
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	212.735	203.717	212.735	203.717
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(948.284)	(768.925)	(948.284)	(768.925)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	205.251	170.612	205.251	170.612
18.	Aset tetap dan inventaris	371.163	378.767	371.173	378.767
19.	Aset nonproduktif				
a.	Properti terbelongkai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening tunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	284.379	332.202	283.666	331.446
TOTAL ASET		21.948.735	21.146.962	21.969.401	21.161.976
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah				

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANANUntuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sep 2023 Tidak Diaudit	30 Sep 2022 Tidak Diaudit	30 Sep 2023 Tidak Diaudit	30 Sep 2022 Tidak Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	4.300.529	3.954.427	4.308.418	3.955.779
a.	Pendapatan dari piutang				
i.	Murabahah	3.977.921	3.726.744	3.977.921	3.726.744
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Uyah	-	-	-	-
v.	Lainnya	182	13	182	13
b.	Pendapatan dari bagi hasil				
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musyarakah	4.031	1.974	4.031	1.974
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	318.395	225.696	326.284	227.048
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	362.240	247.215	362.231	247.006
a.	Non profit sharing	362.240	247.215	362.231	247.006
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.938.289	3.707.212	3.946.187	3.708.773
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	(589)	2.120
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	969	954	968	954
10.	Pendapatan lainnya	51.673	44.079	51.673	44.079
11.	Beban bonus wadiah -/-	546	460	546	460
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	1.197.888	634.515	1.197.888	634.515
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	5.267	3.744	5.267	3.744
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	989.719	896.561	990.136	896.798
16.	Beban promosi -/-	6.239	3.185	6.239	3.185
17.	Beban lainnya -/-	515.687	515.456	515.978	515.920
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(2.662.704)	(2.008.888)	(2.664.002)	(2.007.469)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.275.585	1.698.324	1.282.185	1.701.304

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					
Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022					
(Dalam Jutaan Rupiah)					
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2023	31 Des 2022	31 Des 2023	31 Des 2022
		Diaudit	Diaudit	Diaudit	Diaudit
ASET					
1.	Kas	497.153	729.843	497.153	729.843
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	763.443	731.427	763.443	731.427
3.	Penempatan pada bank lain	4.715	10.018	245.119	241.837
4.	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-
5.	Surat berharga dimiliki	8.491.180	7.534.838	8.571.244	7.615.789
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-
7.	Tagihan akseptasi	-	-	-	-
8.	Piutang	-	-	-	-
a.	Piutang murabahah	11.367.662	11.463.672	11.367.662	11.463.672
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-
d.	Piutang qardh	530	3.516	530	3.516
e.	Piutang sewa	-	-	-	-
9.	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Musarakah	19.669	60.275	19.669	60.275
c.	Lainnya	-	-	-	-
10.	Pembiayaan sewa	-	-	-	-
11.	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	240.402	203.717	240.402	203.717
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1.213.916)	(768.925)	(1.213.916)	(768.925)
14.	Salam	-	-	-	-
15.	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-
16.	Persediaan	-	-	-	-
17.	Aset tidak berwujud	210.744	170.612	210.744	170.612
18.	Aset tetap dan inventaris	376.224	378.767	376.242	378.767
19.	Aset nonproduktif	-	-	-	-
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-
c.	Rekening lunda	-	-	-	-
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-
20.	Aset lainnya	357.699	332.202	357.074	331.446
TOTAL ASET		21.412.505	21.146.962	21.435.366	21.161.976
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Dana simpanan wadiah	-	-	-	-
a.	Cum	24.000	27.848	24.000	27.848

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2023	31 Des 2022	31 Des 2023	31 Des 2022
		Diaudit	Diaudit	Diaudit	Diaudit
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1.	Pendapatan dari Penyaluran Dana	5.735.391	5.370.541	5.746.182	5.373.790
a.	Pendapatan dari piutang	-	-	-	-
i.	Murabahah	5.299.422	5.048.219	5.299.422	5.048.219
ii.	Istishna'	-	-	-	-
iii.	Multijasa	-	-	-	-
iv.	Ujrah	182	120	182	120
v.	Lainnya	-	-	-	-
b.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-	-	-
i.	Mudharabah	-	-	-	-
ii.	Musarakah	4.727	3.289	4.727	3.289
iii.	Lainnya	-	-	-	-
c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
d.	Lainnya	431.060	318.913	441.851	322.162
2.	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	486.444	344.655	486.433	344.440
a.	Non profit sharing	486.444	344.655	486.433	344.440
b.	Profit sharing	-	-	-	-
3.	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	5.248.947	5.025.886	5.259.749	5.029.350
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
1.	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2.	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3.	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4.	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
5.	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6.	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	(892)	3.828
7.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
8.	Dividen	-	-	-	-
9.	Komis/provisi/fee dan administrasi	1.339	1.352	1.339	1.351
10.	Pendapatan lainnya	59.610	60.467	59.610	60.467
11.	Beban bonus wadiah -/-	761	609	761	609
12.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	1.898.117	945.052	1.898.117	945.052
13.	Kerugian terkait risiko operasional -/-	7.421	5.948	7.421	5.948
14.	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15.	Beban tenaga kerja -/-	1.319.862	1.174.274	1.320.707	1.174.614
16.	Beban promosi -/-	9.731	5.950	9.732	5.950
17.	Beban lainnya -/-	703.248	681.438	703.999	682.371
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(3.878.191)	(2.751.452)	(3.880.680)	(2.748.898)
LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.370.756	2.274.434	1.379.069	2.280.452

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN						LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023						Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023					
(Dalam jutaan Rupiah)						(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Mar 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit	31 Mar 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit			31 Mar 2024 Tidak Diaudit	31 Mar 2023 Tidak Diaudit	31 Mar 2024 Tidak Diaudit	31 Mar 2023 Tidak Diaudit
ASET						PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
						A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1	Kas	589.487	497.153	589.487	497.153	1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.369.660	1.381.080	1.372.604	1.383.621
2	Penempatan pada Bank Indonesia	654.285	763.443	654.285	763.443	a.	Pendapatan dari piutang				
3	Penempatan pada bank lain	4.466	4.715	247.326	245.119	i.	Mudharabah	1.238.641	1.275.660	1.238.641	1.275.660
4	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-	ii.	istishna'	-	-	-	-
5	Surat berharga dimiliki	8.623.029	8.491.180	8.705.475	8.571.244	iii.	Mudharabah	-	-	-	-
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	iv.	Liqath	-	149	-	149
7	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	v.	Lainnya	-	-	-	-
8	Piutang					b.	Pendapatan dari bagi hasil				
a.	Piutang mudharabah	10.865.078	11.367.662	10.865.078	11.367.662	i.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-	ii.	Mudharabah	408	1.583	408	1.583
c.	Piutang mudharabah	-	-	-	-	iii.	Lainnya	-	-	-	-
d.	Piutang qardh	331	530	331	530	c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
e.	Piutang sewa	-	-	-	-	d.	Lainnya	130.611	103.688	133.555	106.229
9	Pembayaran bagi hasil					2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	125.737	110.201	125.734	110.197
a.	Mudharabah	-	-	-	-	a.	Non profit sharing	125.737	110.201	125.734	110.197
b.	Mudharabah	10.949	19.669	10.949	19.669	b.	Profit sharing	-	-	-	-
c.	Lainnya	-	-	-	-	3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	1.243.923	1.270.879	1.246.870	1.273.424
10	Pembayaran sewa	-	-	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
11	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-	1	Keuntungan/Kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
12	Aset keuangan lainnya	246.214	240.402	246.214	240.402	2	Keuntungan/Kerugian dari pemurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
13	Cadangan kerugian pemurunan nilai aset keuangan -/-	(1.091.705)	(1.213.916)	(1.092.117)	(1.213.916)	3	Keuntungan/Kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
14	Salam	-	-	-	-	4	Keuntungan/Kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-	-	-	-
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-	-	-	5	Keuntungan/Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
16	Termin istishna' -/-	-	-	-	-	6	Keuntungan/Kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	2.395	(2.997)
17	Aset tidak berwujud	214.579	210.744	214.579	210.744	7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
18	Aset tetap dan inventaris	368.995	376.224	369.012	376.242	8	Dividen	-	-	-	-
19	Aset nonproduktif					9	Komis/provisi/fee dan administrasi	351	351	351	351
a.	Properti terbengkalai	-	-	-	-	10	Pendapatan lainnya	18.276	29.267	18.276	29.267
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	11	Beban bonus wadiah -/-	181	179	181	179
c.	Rekening tunda	-	-	-	-	12	Beban (pemulihan) kerugian pemurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	383.880	256.640	384.293	256.640
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	2.194	2.323	2.194	2.323
20	Aset Lainnya	387.250	357.699	386.189	357.074	14	Kerugian pemurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
TOTAL ASET		21.169.958	21.412.505	21.196.808	21.435.366	15	Beban tenaga kerja -/-	355.017	319.324	355.568	319.439
LIABILITAS DAN EKUITAS						16	Beban promosi -/-	2.465	2.139	2.465	2.139
LIABILITAS						17	Beban lainnya -/-	188.509	176.680	188.555	176.716
1	Dana simpanan wadiah					Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih					
a.	Giro	21.815	24.009	21.815	24.009	(913.619) (727.667) (912.234) (730.815)					
b.	Tabungan	2.133.815	2.197.988	2.133.814	2.197.988	LABA/ RUGI OPERASIONAL 330.304 543.212 334.636 542.699					

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN						LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023						Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023					
(Dalam jutaan Rupiah)						(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Juni 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit	30 Juni 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit			30 Juni 2024 Tidak Diaudit	30 Juni 2023 Tidak Diaudit	30 Juni 2024 Tidak Diaudit	30 Juni 2023 Tidak Diaudit
ASET											
1	Kas	405.102	497.153	405.102	497.153	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
2	Penempatan pada Bank Indonesia	755.137	763.443	755.137	763.443	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
3	Penempatan pada bank lain	4.377	4.715	249.084	245.119	1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.731.082	2.826.888	2.736.857	2.831.942
4	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-	a. Pendapatan dari piutang					
5	Surat berharga dimiliki	8.844.267	8.491.180	8.929.416	8.571.244	i. Mudharabah					
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	ii. Istisna'					
7	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	iii. Multijasa					
8	Piutang	-	-	-	-	iv. Ujrah					
9	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-	v. Lainnya					
a.	Piutang mudharabah	10.235.386	11.367.662	10.235.386	11.367.662	b. Pendapatan dari bagi hasil					
b.	Piutang istisna'	-	-	-	-	i. Mudharabah					
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-	ii. Mudharabah					
d.	Piutang garansi	150	530	150	530	iii. Lainnya					
e.	Piutang sewa	-	-	-	-	c. Pendapatan sewa					
10	Pembayaran bagi hasil	-	-	-	-	d. Lainnya					
a.	Mudharabah	-	-	-	-	269.474					
b.	Mudharabah	212.068	19.669	212.068	19.669	211.105					
c.	Lainnya	-	-	-	-	275.249					
11	Pembayaran sewa	-	-	-	-	216.159					
12	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-	2					
13	Aset keuangan lainnya	268.620	240.402	268.620	240.402	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-					
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(928.687)	(1.213.916)	(929.113)	(1.213.916)	(256.011)					
15	Solam	-	-	-	-	(234.920)					
16	Aset istisna' dalam penyelesaian	-	-	-	-	(256.004)					
17	Termin istisna' -/-	-	-	-	-	(234.913)					
18	Persediaan	-	-	-	-	3					
19	Aset tidak berwujud	210.591	210.744	210.591	210.744	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil					
20	Aset tetap dan inventaris	370.641	376.224	370.657	376.242	2.475.071					
a.	Properti terbelanja	-	-	-	-	2.591.968					
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	2.480.853					
c.	Rekening tunda	-	-	-	-	2.597.029					
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
21	Aset Lainnya	319.803	357.699	318.126	357.074	1					
TOTAL ASET		20.994.455	21.412.505	21.025.224	21.435.366	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan					
						-					
						2					
						Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan					
						-					
						3					
						Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan					
						-					
						4					
						Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)					
						-					
						5					
						Keuntungan/kerugian dari penyelesaian dengan equity method					
						-					
						6					
						Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing					
						-					
						7					
						Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah					
						-					
						8					
						Dividen					
						-					
						9					
						Komisi/provisi/fee dan administrasi					
						739					
						618					
						10					
						Pendapatan lainnya					
						34.093					
						40.658					
						34.093					
						40.658					
						11					
						Beban bonus wadiah -/-					
						(300)					
						(350)					
						(300)					
						(350)					
						12					
						Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-					
						(722.313)					
						(680.484)					
						(722.739)					
						(680.484)					
						13					
						Kerugian terkait risiko operasional -/-					
						(4.036)					
						(3.691)					
						(4.036)					
						(3.691)					
						14					
						Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-					
						-					
						15					
						Beban tenaga kerja -/-					
						(709.330)					
						(648.251)					
						(710.406)					
						(648.551)					
						16					
						Beban promosi -/-					
						(3.805)					
						(3.809)					
						(3.807)					
						(3.809)					
						17					
						Beban lainnya -/-					
						(377.720)					
						(337.080)					
						(377.826)					
						(337.333)					
						Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih					
						(1.782.672)					
						(1.632.389)					
						(1.779.167)					
						(1.635.949)					
						LABA/ RUGI OPERASIONAL					
						692.399					
						959.579					
						701.686					
						961.080					

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN						LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023						Pada tanggal 30 September 2024 dan 2023					
(Dalam jutaan Rupiah)						(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Sept 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit	30 Sept 2024 Tidak Diaudit	31 Des 2023 Diaudit			30 Sept 2024 Tidak Diaudit	30 Sept 2023 Tidak Diaudit	30 Sept 2024 Tidak Diaudit	30 Sept 2023 Tidak Diaudit
ASET						PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
						A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
1	Kas	437.391	497.153	437.391	497.153	1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	4.057.944	4.300.529	4.067.172	4.308.418
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.159.247	763.443	1.159.247	763.443	a.	Pendapatan dari piutang				
3	Penempatan pada bank lain	3.852	4.715	251.475	245.119	i.	Murabahah	3.641.521	3.977.921	3.641.521	3.977.921
4	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-	ii.	istishna'	-	-	-	-
5	Surat berharga dimiliki	8.958.298	8.491.180	9.037.026	8.571.244	iii.	Mudharabah	-	-	-	-
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	iv.	ijrah	-	182	-	182
7	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	v.	Lainnya	-	-	-	-
8	Piutang					b.	Pendapatan dari bagi hasil				
a.	Piutang murabahah	9.949.369	11.367.662	9.949.369	11.367.662	i.	Mudharabah	-	-	-	-
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-	ii.	Muyarabah	5.559	4.031	5.559	4.031
c.	Piutang mudharabah	-	-	-	-	iii.	Lainnya	-	-	-	-
d.	Piutang gorth	116	530	116	530	c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
e.	Piutang sewa	-	-	-	-	d.	Lainnya	410.864	318.395	420.092	326.284
9	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-	2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	(382.534)	(362.240)	(382.525)	(362.231)
a.	Mudharabah	-	-	-	-	a.	Non profit sharing	(382.534)	(362.240)	(382.525)	(362.231)
b.	Muyarabah	381.299	19.669	381.299	19.669	b.	Profit sharing	-	-	-	-
c.	Lainnya	-	-	-	-	3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	3.675.410	3.938.289	3.684.647	3.946.187
10	Pembiayaan sewa	-	-	-	-	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
11	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-	1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
12	Aset keuangan lainnya	235.465	240.402	235.465	240.402	2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(972.178)	(1.213.916)	(972.572)	(1.213.916)	3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
14	Salam	-	-	-	-	4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-	-	-	-
15	Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-	-	-	5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
16	Termin istishna' -/-	-	-	-	-	6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	(1.344)	(588)
17	Persediaan	-	-	-	-	7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-	-	-
18	Aset tidak berwujud	211.249	210.744	211.249	210.744	8	Dividen	-	-	-	-
19	Aset tetap dan inventaris	367.582	376.224	367.597	376.242	9	Komis/provisi/fee dan administrasi	1.094	969	1.094	968
20	Aset nonproduktif	-	-	-	-	10	Pendapatan lainnya	55.127	51.673	55.127	51.673
a.	Properti terbelanglali	-	-	-	-	11	Beban bonus wadiah -/-	(308)	(546)	(308)	(546)
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	12	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	(1.108.028)	(1.197.888)	(1.108.421)	(1.197.888)
c.	Rekening tunda	-	-	-	-	13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	(5.933)	(5.267)	(5.933)	(5.267)
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
20	Aset Lainnya	301.981	357.699	301.717	357.074	15	Beban tenaga kerja -/-	(1.068.698)	(988.719)	(1.070.204)	(990.136)
TOTAL ASET		21.330.671	21.412.505	21.399.379	21.435.366	16	Beban promosi -/-	(6.643)	(6.239)	(6.644)	(6.239)
LIABILITAS DAN EKUITAS						17	Beban lainnya -/-	(568.429)	(515.687)	(568.606)	(515.978)
LIABILITAS						Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih					
1	Dana simpanan wajib					LABA/ RUGI OPERASIONAL		973.592	1.275.585	979.408	1.282.185
a.	Giro	4.478	24.009	4.478	24.009						
b.	Takwanan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000						

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN						LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023						Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023					
(Dalam jutaan Rupiah)						(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)					
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Des 2024 Diaudit	31 Des 2023 Diaudit	31 Des 2024 Diaudit	31 Des 2023 Diaudit			31 Des 2024 Diaudit	31 Des 2023 Diaudit		
	ASET						PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
1	Kas	592.911	497.153	592.911	497.153		A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.669.329	763.443	1.669.329	763.443	1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	5.386.038	5.735.391	5.398.377	5.746.182
3	Penempatan pada bank lain	2.195	4.715	251.956	245.119	a.	Pendapatan dari piutang				
4	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-	i.	Mudharabah	4.816.480	5.299.422	4.816.480	5.299.422
5	Surat berharga dimiliki	8.848.141	8.491.180	8.901.904	8.571.244	ii.	istishna'	-	-	-	-
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	iii.	Multijasa	-	-	-	-
7	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	iv.	Ujrah	-	182	-	182
8	Piutang					v.	Lainnya	-	-	-	-
a.	Piutang mudharabah	9.641.128	11.367.662	9.641.128	11.367.662	b.	Pendapatan dari bagi hasil				
b.	Piutang istishna'	-	-	-	-	i.	Mudharabah	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-	ii.	Muyarabah	13.330	4.727	13.330	4.727
d.	Piutang garah	64	530	64	530	iii.	Lainnya	-	-	-	-
e.	Piutang sewa	-	-	-	-	c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
9	Pembiayaan bagi hasil					d.	Lainnya	556.228	431.060	568.567	441.851
a.	Mudharabah	-	-	-	-	2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	(504.115)	(486.444)	(504.104)	(486.433)
b.	Muyarabah	530.567	19.669	530.567	19.669	a.	Non profit sharing	(504.115)	(486.444)	(504.104)	(486.433)
c.	Lainnya	-	-	-	-	b.	Profit sharing	-	-	-	-
10	Pembiayaan sewa	-	-	-	-	3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	4.881.923	5.248.947	4.894.273	5.259.749
11	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-		B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana				
12	Aset keuangan lainnya	249.534	240.402	249.534	240.402	1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	(30.931)	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(924.274)	(1.213.916)	(924.274)	(1.213.916)	2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
14	Solam	-	-	-	-	3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
15	Aset istishna' dalam penyelesaian Termin istishna' -/-	-	-	-	-	4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-	-	-
16	Persediaan	-	-	-	-	5	Keuntungan/kerugian dari pernyataan dengan equity method	-	-	-	-
17	Aset tidak berwujud	212.953	210.744	212.953	210.744	6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	3.650	(892)
18	Aset tetap dan inventaris	335.042	376.224	335.055	376.242	7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqoyyadah	-	-	-	-
19	Aset nonproduktif	-	-	-	-	8	Dividen	-	-	-	-
a.	Properti terbagi-bagi	-	-	-	-	9	Komis/provisi/fee dan administrasi	1.470	1.339	1.470	1.339
b.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	10	Pendapatan lainnya	69.536	59.610	69.536	59.610
c.	Rekening tunda	-	-	-	-	11	Beban bonus wadiah -/-	(316)	(761)	(316)	(761)
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	12	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	(1.359.766)	(1.898.117)	(1.359.766)	(1.898.117)
20	Aset Lainnya	281.066	357.699	286.453	357.074	13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	(7.357)	(7.421)	(7.357)	(7.421)
TOTAL ASET		21.736.656	21.412.505	21.747.580	21.435.366	14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
LIABILITAS DAN EKUITAS						15	Beban tenaga kerja -/-	(1.417.015)	(1.319.862)	(1.418.952)	(1.320.707)
LIABILITAS						16	Beban promosi -/-	(9.980)	(9.731)	(9.983)	(9.732)
1	Dana simpanan wadiah					17	Beban lainnya -/-	(790.297)	(703.248)	(790.969)	(703.999)
a.	Giro	6.792	24.009	6.792	24.009	Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(3.513.725)	(3.878.191)	(3.543.618)	(3.880.680)
b.	Tahapan	5.118.160	5.187.008	5.118.160	5.187.008	LABA/ RUGI OPERASIONAL		1.368.198	1.370.756	1.350.655	1.379.069

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN						LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN					
Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024						Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024					
(Dalam jutaan Rupiah)						(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jika berhuruf per salinan)					
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Maret 2025 Tidak Diaudit	31 Des 2024 Diaudit	31 Maret 2025 Tidak Diaudit	31 Des 2024 Diaudit			31 Maret 2025 Tidak Diaudit	31 Maret 2024 Tidak Diaudit		
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL											
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana											
1	Pendapatan dari Penyaluran Dana					1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.294.054	1.369.660	1.296.888	1.372.680
a. Pendapatan dari piutang											
i. Murabahah											
ii. Istishor'											
iii. Multijasa											
iv. Ijrah											
v. Lainnya											
b. Pendapatan dari bagi hasil											
i. Mudharabah											
ii. Musyarakah											
iii. Lainnya											
c. Pendapatan sewa											
d. Lainnya											
2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-					2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	(122.564)	(125.737)	(122.562)	(125.734)
a. Non profit sharing											
b. Profit sharing											
3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil					3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	1.171.490	1.243.923	1.174.326	1.246.870
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana											
1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan					1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/penurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan					2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan					3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)					4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-	-	-	-
5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method					5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing					6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	1.538	2.395
7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah mufayyadah					7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah mufayyadah	-	-	-	-
8	Dividen					8	Dividen	-	-	-	-
9	Komis/provisi/fee dan administrasi					9	Komis/provisi/fee dan administrasi	422	351	422	351
10	Pendapatan lainnya					10	Pendapatan lainnya	12.838	18.276	12.838	18.276
11	Beban bonus wadiah -/-					11	Beban bonus wadiah -/-	(11)	(181)	(11)	(181)
12	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-					12	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	(215.360)	(383.880)	(218.075)	(384.293)
13	Kerugian terkait risiko operasional -/-					13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	(1.241)	(2.194)	(1.241)	(2.194)
14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-					14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
15	Beban tenaga kerja -/-					15	Beban tenaga kerja -/-	(372.584)	(355.017)	(373.054)	(355.568)
16	Beban promosi -/-					16	Beban promosi -/-	(2.008)	(2.465)	(2.008)	(2.465)
17	Beban lainnya -/-					17	Beban lainnya -/-	(197.947)	(188.509)	(198.389)	(188.555)
Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih								(775.891)	(913.619)	(777.980)	(912.234)
LABA/ RUGI OPERASIONAL								395.599	330.304	396.346	334.636

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN						
Tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024					Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024						
(Dalam jutaan Rupiah)					(Dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)						
No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 Juni 2025 Tidak Diaudit	31 Des 2024 Diaudit	30 Juni 2025 Tidak Diaudit	31 Des 2024 Diaudit			30 Juni 2025 Tidak Diaudit	30 Juni 2024 Tidak Diaudit		
ASET											
1	Kas	484.341	552.911	484.341	552.911	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1.456.838	1.669.329	1.456.838	1.669.329	A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana					
3	Penempatan pada bank lain	2.964	2.195	11.155	251.956	1	Pendapatan dari Penyaluran Dana	2.598.723	2.731.082	2.604.148	2.736.857
4	Tagihan spot dan forward	-	-	-	-	a.	Pendapatan dari piutang	-	-	-	-
5	Surat berharga dimiliki	9.269.131	8.848.141	9.322.353	8.901.904	i.	Mudharabah	2.283.433	2.460.980	2.283.433	2.460.980
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	ii.	Itishna'	-	-	-	-
7	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	iii.	Multijasa	-	-	-	-
8	Piutang	-	-	-	-	iv.	Ujrah	-	-	-	-
a.	Piutang mudharabah	9.559.173	9.641.128	9.559.173	9.641.128	v.	Lainnya	-	-	-	-
b.	Piutang itishna'	-	-	-	-	b.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-	-	-
c.	Piutang multijasa	-	-	-	-	i.	Mudharabah	-	-	-	-
d.	Piutang qarh	68	64	68	64	ii.	Musyarakah	15.496	628	15.496	628
e.	Piutang sewa	-	-	-	-	iii.	Lainnya	-	-	-	-
9	Pembiayaan bagi hasil	-	-	-	-	c.	Pendapatan sewa	-	-	-	-
a.	Mudharabah	-	-	-	-	d.	Lainnya	299.794	269.474	305.219	275.249
b.	Musyarakah	585.567	530.567	585.567	530.567	2	Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-	(245.497)	(256.011)	(244.877)	(256.004)
c.	Lainnya	-	-	-	-	a.	Non profit sharing	(245.497)	(256.011)	(244.877)	(256.004)
10	Pembiayaan sewa	-	-	-	-	b.	Profit sharing	-	-	-	-
11	Penyertaan modal	297.000	297.000	-	-	3	Pendapatan Setelah Distribusi Bagi Hasil	2.353.226	2.475.071	2.399.271	2.480.853
12	Aset keuangan lainnya	261.674	248.534	261.674	248.534	B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain Penyaluran Dana					
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(881.854)	(924.274)	(884.515)	(924.274)	1	Keuntungan/kerugian dari peningkatan/pemurunan nilai wajar aset keuangan	-	-	-	-
14	Solom	-	-	-	-	2	Keuntungan/kerugian dari penurunan/peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan	-	-	-	-
15	Aset itishna' dalam penyelesaian	-	-	-	-	3	Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan	-	-	-	-
16	Termin itishna' -/-	-	-	-	-	4	Keuntungan/kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-	-	-	-
17	Persediaan	-	-	-	-	5	Keuntungan/kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-	-	-
18	Aset tidak berwujud	202.380	212.953	202.380	212.953	6	Keuntungan/kerugian penjabaran transaksi valuta asing	-	-	463	5.115
19	Aset tetap dan inventaris	301.328	335.042	301.339	335.055	7	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah musyarakah	-	-	-	-
a.	Aset nonproduktif	-	-	-	-	8	Dividen	-	-	-	-
b.	Properti terbelenggal	-	-	-	-	9	Komis/provisi/fee dan administrasi	849	739	849	739
c.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	10	Pendapatan lainnya	26.609	34.093	26.609	34.093
d.	Aset antar kantor	-	-	-	-	11	Beban bonus wadiah -/-	(82)	(800)	(82)	(800)
20	Aset Lainnya	352.649	281.066	358.536	286.453	12	Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) -/-	(415.005)	(722.313)	(417.666)	(722.739)
TOTAL ASET		21.891.259	21.736.656	21.638.909	21.747.580	13	Kerugian terkait risiko operasional -/-	(2.013)	(4.036)	(2.013)	(4.036)
LIABILITAS DAN EKUITAS						14	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (nonkeuangan) -/-	-	-	-	-
LIABILITAS						15	Beban tenaga kerja -/-	(756.291)	(709.330)	(757.873)	(710.406)
1	Dana simpanan wadiah					16	Beban promosi -/-	(3.193)	(3.805)	(3.196)	(3.807)
a.	Giro	39.399	6.792	39.399	6.792	17	Beban lainnya -/-	(384.910)	(377.720)	(385.453)	(377.826)
b.	Tabungan	1.142.036	1.114.764	1.142.036	1.114.764	Pendapatan/ Beban Operasional Lainnya Bersih		(1.534.636)	(1.782.672)	(1.538.362)	(1.778.167)
c.	Rekening deposito	1.142.036	1.114.764	1.142.036	1.114.764	LABA/ RUGI OPERASIONAL		819.190	692.399	820.909	701.686
d.	Aset keuangan lainnya	-	-	-	-						

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN						
Periode 30 September 2023 dan 31 Desember 2023					Periode 30 September 2023 dan 2024						
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		30 September 2023 Tidak Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit	30 September 2023 Tidak Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit			30 September 2023 Tidak Diaudit	30 September 2024 Tidak Diaudit	30 September 2023 Tidak Diaudit	30 September 2024 Tidak Diaudit
PENGANTAR DAN BEBAN OPERASIONAL											
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari: Pendapatan Dasar											
1. Pendapatan Perampangan Dasar											
a. Pendapatan dari pengalangan											
i. Murabahah											
ii. Sukuk											
iii. Mudharabah											
iv. Iqtid											
v. Lainnya											
b. Pendapatan dari tagihan											
i. Murabahah											
ii. Mudharabah											
iii. Lainnya											
c. Pendapatan sewa											
d. Lainnya											
2. Biaya tidak terkait dengan transaksi +											
a. Non profit sharing											
b. Profit sharing											
3. Pendapatan Sektir dan/atau Biaya Real											
A. Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari: Pendapatan Dasar											
1. Keuntungan/kerugian dari pengalangan/pemenuhan nilai wajar aset keuangan											
2. Keuntungan/kerugian dari pemenuhan/pengalangan nilai wajar liabilitas keuangan											
3. Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan											
4. Keuntungan/kerugian transaksi jual dan forward (realized)											
5. Keuntungan/kerugian dari penjualan dengan ready method											
6. Keuntungan/kerugian penjualan transaksi nilai wajar											
7. Pendapatan bank sukuk murabahah, dalam murabahah sukuk/gadah											
8. Zaidin											
9. Keuntungan/kerugian dari administrasi											
10. Pendapatan lainnya											
11. Saldo awal aset +											
12. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan (permanen) +											
13. Keuntungan/kerugian operasional +											
14. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan (transaksi) +											
15. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan +											
16. Saldo penutupan +											
17. Saldo lainnya +											
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya											
LABA RUGI OPERASIONAL											

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN					LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN						
Periode 31 Desember 2023 dan 2024					Periode 31 Desember 2023 dan 2024						
No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI		No.	POS-POS	INDIVIDUAL		KONSOLIDASI	
		31 Desember 2023 Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit	31 Desember 2023 Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit			31 Desember 2023 Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit		
PENDAPITAN DAN BEBAN OPERASIONAL											
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari: Pendapatan Dasar											
1. Pendapatan Perampangan Dasar											
a. Pendapatan dari pengalangan											
i. Murabahah											
ii. Sukuk											
iii. Mudharabah											
iv. Iqtid											
v. Lainnya											
b. Pendapatan dari tagihan											
i. Murabahah											
ii. Mudharabah											
iii. Lainnya											
c. Pendapatan sewa											
d. Lainnya											
2. Biaya tidak terkait dengan transaksi +											
a. Non profit sharing											
b. Profit sharing											
3. Pendapatan Sektir dan/atau Biaya Real											
B. Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari: Pendapatan Dasar											
1. Keuntungan/kerugian dari pengalangan/pemenuhan nilai wajar aset keuangan											
2. Keuntungan/kerugian dari pemenuhan/pengalangan nilai wajar liabilitas keuangan											
3. Keuntungan/kerugian penjualan aset keuangan											
4. Keuntungan/kerugian transaksi jual dan forward (realized)											
5. Keuntungan/kerugian dari penjualan dengan ready method											
6. Keuntungan/kerugian penjualan transaksi nilai wajar											
7. Pendapatan bank sukuk murabahah dalam murabahah sukuk/gadah											
8. Zaidin											
9. Keuntungan/kerugian dari administrasi											
10. Pendapatan lainnya											
11. Saldo awal aset +											
12. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan (permanen) +											
13. Keuntungan/kerugian operasional +											
14. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan (transaksi) +											
15. Saldo penutupan/keuntungan/kerugian nilai wajar aset keuangan +											
16. Saldo penutupan +											
17. Saldo lainnya +											
Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih											
LABA RUGI OPERASIONAL											

2. Surat Penetapan Pembimbing skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-2813/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Ahmad Dzul Ilimi Syarifuddin, M.M.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : HAMDAN
 NIM : 2220203862201046
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Judul Penelitian : PENGARUH PERSEPSI KENAIKAN HARGA EMAS TERHADAP MINAT NASABAH BERINVESTASI DALAM TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 05 Juni 2025



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Hamdan
N I M : 2220203862201046
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PERSEPSI KENAIKAN HARGA EMAS TERHADAP MINAT NASABAH
BERINVESTASI DALAM TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH DI KABUPATEN
PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE 2018-2025

dengan alasan / dasar:

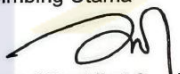
Masukan dari dosen pembimbing dan judul lama tidak memiliki data
karena tidak memiliki data dari Prodi yang dimaksud.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr Ahmad Dzul Ilmi Syakifuddin, M.M

Mengetahui
Dekan,


Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.
NIP. 197811012009121003

3. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-952/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

21 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HAMDAN
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 22 April 2004
NIM	: 2220203862201046
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: WAKKA, DESA TADANG PALIE, KECAMATAN CEMPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE 2018-2025

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 April 2026 sampai dengan tanggal 02 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Penelitian Dinas PTSP


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 34646/S.01/PTSP/2026	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Pimpinan PT. BTPN SYARIAH Tbk
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-952/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal 21 April 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: HAMDAN
Nomor Pokok	: 2220203862201046
Program Studi	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BTPN SYARIAH TBK PERIODE 2018-2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Mei s/d 20 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Mei 2026

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

4. Surat Selesai Meneliti (BEI)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00235/BELPSR/05-2026

Tanggal : 13 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hamdan

NIM : 2220203862201046

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Achmad Irfan Ibrahim

P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat

KP BEI Sulawesi Selatan



BIODATA PENULIS



Hamdan lahir pada tanggal 22 April 2004 di Pinrang. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudarah, ayah bernama Alm. Junaidi dan ibu bernama Sitti Sakina. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2016 di SD Negeri 40 Pinrang. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Cempa hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 10 Pinrang dengan jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Akuntansi lembaga keuangan Syariah. Hingga di tahun 2026 penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas PT BTPN Syariah Tbk Periode 2018-2025”.

MOTTO

“Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya dia akan memberikan yang lebih baik dari yang telah diambil darimu dan dia akan mengampuni kamu.
Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(QS. Al-Anfal : 70)